

**PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif
Internasional Tbk)**

***PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif
Internasional Tbk)***

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
DAN LAPORAN AKUNTAN
INDEPENDEN
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)**

***INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
AND REPORT OF INDEPENDENT
ACCOUNTANT
SEPTEMBER 30, 2011 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2010 (AUDITED)
AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2011 AND 2010
(UNAUDITED)***

(MATA UANG RUPIAH)

(INDONESIAN CURRENCY)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
DAN LAPORAN AKUNTAN INDEPENDEN
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
AND REPORT OF INDEPENDENT ACCOUNTANT
SEPTEMBER 30, 2011 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2010 (AUDITED) AND FOR
NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2011 AND 2010 (UNAUDITED)

Daftar Isi/ Table of Contents
Halaman/Page

Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Akuntan Independen		<i>Report of Independent Accountant</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6-101	<i>Notes to Financial Statements</i>

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
September 30, 2011 (Unaudited) and December 31, 2010 (Audited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
ASET				ASSETS
Kas	2e,3,35,36	70.997	21.540	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2e,2f,4,35,36	343.274	317.396	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2e,2f,5,35,36	11.624	5.040	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				Placements with Bank Indonesia and other banks
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 100 pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010	2e,2h,6,25,35,36	573.404	248.638	<i>Third parties - net of allowance for impairment loss of Rp100 in 2011 as of September 30, 2011 and December 31, 2010</i>
Efek-efek	2e,2g,7,35,36	247.019	244.996	Securities
Kredit				Loans
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 213.130 pada tanggal 30 September 2011 dan Rp 291.408 pada tanggal 31 Desember 2010	2e,2i,8,25,35,36	2.333.309	321.343	<i>Third parties - net of allowance for impairment loss of Rp 213,130 as of September 30, 2011 and Rp 291,408 as of December 31, 2010</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2e,9,35,36	35.488	11.582	Accrued interest receivable
Biaya dibayar dimuka	2j,2s,10	78.545	69.760	Prepaid expenses
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 50.783 pada tanggal 30 September 2011 dan Rp 50.382 pada tanggal 31 Desember 2010	2c,2k,11	327.210	129.153	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 50,783 as of September 30, 2011 and Rp 50,382 as of December 31, 2010
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 50.576 pada tanggal 30 September 2011 dan Rp 86.084 pada tanggal 31 Desember 2010	2l,2p,12,25	38.295	61.508	Foreclosed assets - net of allowance for impairment loss of Rp 50,576 as of September 30, 2011 and Rp 86,084 as of December 31, 2010
Aset pajak tangguhan	2t,29	94.880	79.810	Deferred tax assets
Aset lain-lain	2e,2l,2p,13,25,35,36	152.089	50.856	Other Assets
JUMLAH ASET		4.306.134	1.561.622	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2e,2m,14,35,36	16.887	5.778	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	2e,2n,15,35,36			Deposit from customers
Pihak berelasi	2d,32	212.073	228.607	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		3.698.702	931.211	<i>Third parties</i>
Jumlah Simpanan dari nasabah		3.910.775	1.159.818	Total Deposit from customers
Simpanan dari bank lain - pihak ketiga	2e,2o,16,35,36	1.246	1.421	Deposits from other banks - third parties
Utang pajak	2t,17	8.745	3.118	Taxes payable
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	2p,33	99	106	Estimated losses on commitments and contingencies
Pendapatan diterima dimuka		22.185	-	Unearned revenue
Pinjaman dari pihak berelasi	2d,2e,18	129.638	129.638	Loan from affiliates
Liabilitas imbalan pasca kerja	2c,2u,30	14.717	4.939	Post employment benefits obligation
Liabilitas lain-lain	2e,19,35,36	16.334	241	Other liabilities
Jumlah Liabilitas		4.120.626	1.305.059	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham				Share capital - Rp 100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010				<i>Authorized - 20,000,000,000 shares as of September 30, 2011 and December 31, 2010</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.976.250.000 saham pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010	20	597.625	597.625	<i>Issued and fully paid - 5,976,250,000 shares as of September 30, 2011 and December 31, 2010</i>
Tambahan modal disetor	21	555	555	Additional paid-in capital
Laba/(rugi) belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	2e,2g	1.965	(1.515)	Unrealized gain/(loss) on available for sale securities
Defisit		(414.637)	(340.102)	Deficit
Jumlah Ekuitas		185.508	256.563	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.306.134	1.561.622	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
For Nine Month Periods Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2011 (9 bulan/months)	30 September/ September 30, 2010 (9 bulan/months)	
PENDAPATAN DAN BEBAN				REVENUES AND EXPENSES
Penghasilan Bunga	2e,2q,2r,22			Interest Income
Bunga		280.733	88.674	Interest
Provisi dan komisi		107	68	Fees and commissions
Jumlah Penghasilan Bunga		280.840	88.742	Total Interest Income
Beban Bunga	2e,2q,2r,23			Interest Expense
Bunga		163.624	51.443	Interest
Provisi dan komisi		486	977	Fees and commissions
Jumlah Beban Bunga		164.110	52.420	Total Interest Expense
Penghasilan Bunga - bersih		116.730	36.322	Interest Income - net
Penghasilan Operasional Lainnya				Other Operating Income
Keuntungan (kerugian) penjualan efek	2e,2g	29.851	(442)	Gain (loss) on sale of securities
Administrasi	24	14.314	7.053	Administration
Lain-lain - bersih		167	166	Others - net
Jumlah Penghasilan Operasional Lainnya - bersih		44.332	6.777	Total Other Operating Income - net
JUMLAH PENDAPATAN OPERASI		161.062	43.099	TOTAL OPERATING INCOME
Pemulihan (penyisihan) kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - bersih	2e,5,6,8,25	69.885	(86.165)	Reversals (provision) for impairment losses on financial assets - net
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset non keuangan - bersih	2p,12,13,25	(5.154)	(15.234)	Provision of Impairment losses on non financial assets- net
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	26	99.772	41.804	General and administrative
Tenaga kerja dan tunjangan	27	217.180	21.992	Personnel expenses
Jumlah Beban Operasional Lainnya		316.952	63.796	Total Other Operating Expenses
RUGI OPERASIONAL BERSIH		(91.159)	(122.096)	NET OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - BERSIH	28	1.554	(2.471)	NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		(89.605)	(124.567)	LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t,29	15.070	27.257	INCOME TAX BENEFIT
Tangguhan				Deferred
RUGI BERSIH		(74.535)	(97.310)	NET LOSS
Laba komprehensif lain -				Other comprehensive Income -
Keuntungan atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - bersih	2e,2g	3.480	22.205	Net gain from changes in fair value of available for sale securities
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(71.055)	(75.105)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
RUGI PER SAHAM DASAR (Rupiah Penuh)	2v,31	(12,47)	(37,99)	BASIC LOSS PER SHARE (Full Amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Laba (Rugi) Belum Direalisasi atas Efek Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Gain (Loss) on Available for Sale Securities	Defisit/ Deficit	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Total Equity (Capital Deficiency)	
Saldo per 31 Desember 2009		85.375	7.666	-	(139.735)	(46.694)	Balance as of December 31, 2009
Penerbitan saham baru	20,21	512.250	(7.111)	-	-	505.139	Issuance of new shares
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55	2b	-	-	-	(111.721)	(111.721)	Effect of first adoption of SFAS 50/55
Laba belum direalisasi atas nilai wajar dari efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2e,2g	-	-	22.205	-	22.205	Unrealized gain from changes in fair value of available for sales securities
Rugi bersih untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010		-	-	-	(97.310)	(97.310)	Net loss for nine-month periods ended September 30, 2010
Saldo per 30 September 2010		597.625	555	22.205	(348.766)	271.619	Balance as of September 30, 2010
Saldo per 1 Januari 2011		597.625	555	(1.515)	(340.102)	256.563	Balance as of January 1, 2011
Laba belum direalisasi atas nilai wajar dari efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2e,2g	-	-	3.480	-	3.480	Unrealized gain from changes in fair value of available for sales securities
Rugi bersih untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011		-	-	-	(74.535)	(74.535)	Net loss for nine-month periods ended September 30, 2011
Saldo per 30 September 2011		597.625	555	1.965	(414.637)	185.508	Balance as of September 30, 2011

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For Nine Month Periods Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2011 (9 bulan/months)	30 September/ September 30, 2010 (9 bulan/months)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	2e,2q,2r	256.933	86.005	Receipts of interest, fees and commissions
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	2e,2q,2r	(155.312)	(53.210)	Payment of interest, fees and commissions
Penghasilan operasional lainnya		14.483	7.288	Receipts of other operating income
Pembayaran beban umum dan administrasi		(88.622)	(37.784)	Payment of general and administrative expenses
Pembayaran beban tenaga kerja dan tunjangan		(207.403)	(20.838)	Payment of personnel expenses and benefit
Penghasilan (beban) non operasional - bersih		2.440	(142)	Non-operating income (expenses) - net
Arus Kas Sebelum Perubahan Aset dan Liabilitas Operasi		(177.481)	(18.681)	Cash Flows Before Changes in Operating Assets and Liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2e,2h	(166.530)	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2e,2g	31.309	(320.317)	Securities
Kredit	2e,2i	(1.942.081)	411.626	Loans
Biaya dibayar dimuka	2j,2s	(8.785)	(19.495)	Prepaid expenses
Aset lain-lain	2l,2p	(107.699)	(85.191)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	2e,2m	2.311	(170)	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	2e,2n	2.750.956	(363.996)	Deposit from customer
Simpanan dari bank lain	2e,2o	(175)	(5.047)	Deposits from other banks
Utang pajak	2t	5.627	(801)	Taxes payable
Penghasilan diterima dimuka		22.185	3.216	Unearned revenue
Liabilitas lain-lain	2e	16.090	(1.636)	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		425.727	(400.492)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	11	2.511	82	Proceeds from sale of fixed assets
Penjualan agunan yang diambil alih	12	21.885	13.746	Sales of foreclosed assets
Perolehan aset tetap	11	(209.968)	(10.476)	Acquisition of fixed assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(185.572)	3.352	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerbitan saham baru - bersih	20,21	-	512.250	Net proceeds from issuance of new shares
Biaya emisi saham	20,21	-	(7.111)	Share issuance costs
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		-	505.139	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		240.155	107.999	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		592.614	269.587	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		832.769	377.586	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
Kas dan setara kas akhir periode terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the period consist of:
Kas	2e,3	70.997	20.490	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2e,2f,4	343.274	49.340	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2e,2f,5	11.624	2.743	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2e,2h,6	406.874	205.829	Placements with Bank Indonesia and other banks
Sertifikat Bank Indonesia	2e,2g	-	99.184	Bank Indonesia Certificate
Jumlah		832.769	377.586	Total
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				ADDITIONAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas:				Investing activities not affecting cash:
Kenaikan efek tersedia untuk dijual yang berasal dari perubahan nilai wajar		1.965	22.205	Increase in available for sale securities arising from changes in fair value
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lain lain		6.124	-	Reclassification from fixed asset to other assets

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and For Nine Month Periods Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Pundi Indonesia Tbk (d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk) ("Bank"), didirikan pada tanggal 11 September 1992. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 10 November 1992 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103, Tambahan No. 6651 tanggal 26 Desember 1992.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 104 tanggal 30 Juni 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai kepatuhan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta perubahan nama "PT Bank Eksekutif Internasional Tbk" menjadi "PT Bank Pundi Indonesia Tbk". Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat AHU-37404.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 28 Juli 2010.

Perubahan nama Bank dari PT Bank Eksekutif Internasional Tbk menjadi PT Bank Pundi Indonesia Tbk telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/58/KEP.GBI/2010 tanggal 23 September 2010.

Bank memulai aktivitas operasi di bidang Perbankan pada tanggal 9 Agustus 1993.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank bergerak dalam bidang keuangan dan pembiayaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Bank memulai aktivitas operasi di bidang Perbankan pada tanggal 9 Agustus 1993. Saat ini Bank hanya merupakan Bank non devisa yang fokus untuk pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

PT Recapital Securities dan PT Recapital Advisors, didirikan di Republik Indonesia, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Bank.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Pundi Indonesia Tbk (formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk) ("the Bank") was established on September 11, 1992. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia on November 10, 1992 and published in Supplement No. 6651 of the State Gazette of Republic Indonesia No. 103 dated December 26, 1992.

The Bank's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 104 dated June 30, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, concerning compliance with the provisions of the Republic of Indonesia Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company and change in name of the Bank from "PT Bank Eksekutif Internasional Tbk" to "PT Bank Pundi Indonesia Tbk". These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-37404.AH.01.02 year 2010 dated July 28, 2010.

The change in the Bank's name from PT Bank Eksekutif Internasional Tbk to PT Bank Pundi Indonesia Tbk had been approved by Bank Indonesia through Decision Letter of the Governor of Bank Indonesia No. 12/58/KEP.GBI/2010 dated September 23, 2010.

The Bank started its commercial operations on August 9, 1993.

Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is in finance business and all other financing in accordance with the Laws prevailing in Indonesia. The Bank started its commercial operations on August 9, 1993. Currently the Bank is a non-foreign exchange bank focusing on financing Micro, Small and Medium Enterprise.

PT Recapital Securities and PT Recapital Advisors, incorporated in the Republic of Indonesia, are the parent company and ultimate parent company of the Bank, respectively.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jl. Fatmawati No. 12 Jakarta per tanggal 30 September 2011. Per 31 Desember 2010, Kantor Pusat Bank berlokasi di Jl. MH. Thamrin Kav. 9 Jakarta. Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, jumlah jaringan cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu Bank adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Kantor Pusat	1	1	Head Office
Kantor Cabang	33	14	Branch Office
Kantor Cabang Pembantu	107	5	Supporting Branch Office

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, Bank memiliki 23 ATM.

As of September 30, 2011 and December 31, 2010, the Bank owns 23 ATMs.

Pada tanggal 30 September 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta No. 61 tanggal 26 Agustus 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2011, the members of the Bank's Boards of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 61 dated August 26, 2011 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)	Endriartono Sutarto
Komisaris (Independen)	Viraguna Bagoes Oka *)
Komisaris	Dedy Rifydy Ramsey

Board of Commissioners

President Commissioner (Independent)
Commissioner (Independent)
Commissioner

Direksi

Direktur Utama	Gandhi Ganda Putra	President Director
Direktur Kepatuhan	Teguh Wiyono	Compliance Director
Direktur Operasional	Beni Nurtantijo	Operational Director
Direktur Keuangan	Maximianus Puguh Djiwanto	Finance Director
Direktur Bisnis	Ramono Sukadis	Business Director

Pada tanggal 31 Desember 2010, susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta No. 22 tanggal 19 Maret 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2010, the members of the Bank's Boards of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 22 dated March 19, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)	Endriartono Sutarto
Komisaris (Independen)	Herman Sugiarto **)
Komisaris	Thomas Warren Shreve ***)
	Dedy Rifydy Ramsey

Board of Commissioners

President Commissioner (Independent)
Commissioner (Independent)
Commissioners

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Direksi

Direktur Utama	Gandhi Ganda Putra
Direktur Operasional	Andy Sutanto ****)
Direktur Kepatuhan	Teguh Wiyono
Direktur	Maximianus Puguh Djiwanto **)
	Tonny Antonius *****)

- *) Efektif setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia.
 **) Tidak lulus uji kemampuan dan kepatuhan dari Bank Indonesia berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 12/96/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 20 Juli 2010.
 ***) Telah mengundurkan diri tanggal 5 April 2010.
 ****) Membawahi akuntansi dan keuangan.
 *****) Telah mengundurkan diri tanggal 25 Oktober 2010.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>
--	--

Komite Audit

Ketua merangkap anggota	Endriartono Sutarto
Anggota	Taufik Hakim
Anggota	Troy Trijono

- *) Effective upon approval of Bank Indonesia.
 **) Not fulfill the fit and proper test from Bank Indonesia through letter from Bank Indonesia No. 12/96/GBI/DPIP/Rahasia dated July 20, 2010.
 ***) Resigns in April 5, 2010.
 ****) Oversees the accounting and finance.
 *****) Resigns in October 25, 2010.

The Bank's Audit Committee as of September 30, 2011 and December 31, 2010 are as follows:

Audit Committee

Reginald Maukar	Chairman, concurrently member
Suryanto Santoso	Member
Achmad Herlanto Anggono	Member

Susunan Corporate Secretary dan Ketua Audit Internal pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

**30 September 2011 dan 31 Desember 2010/
September 30, 2011 and December 31, 2010**

Corporate Secretary

Hery Hartawan

Corporate Secretary

Ketua Satuan Kerja Audit Internal

Haryadi

Head of Internal Audit

Jumlah karyawan Bank pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah 4.856 dan 1.500 karyawan (tidak diaudit).

As of September 30, 2011 and December 31, 2010, the Bank has a total of 4,856 and 1,500 employees (unaudited), respectively.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and For Nine Month Periods Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum

Pada tanggal 22 Juni 2001, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1531/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 277.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 140 per saham. Secara bersamaan diterbitkan 55.500.000 Waran Seri I yang menyertai seluruh saham yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum tersebut secara cuma-cuma. Waran tersebut memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga Rp 175 per saham mulai tanggal 13 Januari 2003 sampai dengan tanggal 12 Juli 2004. Pada tanggal 13 Juli 2001 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2004, tidak ada waran yang dikonversi menjadi saham dan semua hak untuk membeli saham sudah berakhir.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-5949/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sejumlah 5.122.500.000 saham biasa. Setiap pemegang saham yang memiliki 1 saham lama berhak membeli 6 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham.

Pada tanggal 15 September 2011, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. 10116/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham berjumlah sebanyak-banyaknya 4.980.208.333 saham biasa. Setiap pemegang saham yang memiliki 6 saham lama berhak membeli 5 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering

On June 22, 2001, the Bank obtained approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) in his letter No. S-1531/PM/2001 to offer its shares to the public at a maximum of 277,500,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share for an offering price of Rp 140 per share. Simultaneously, the Bank issued 55,500,000 Series I Warrants accompanying the shares offered in the Public Offering. The warrants entitle the holder to purchase newly issued shares of the portfolio with a nominal value of Rp 100 per share at a price of Rp 175 per share from January 13, 2003 until July 12, 2004. On July 13, 2001, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange. As of December 31, 2004, no conversion of warrants is made and all the rights to purchase through warrants expire.

On June 30, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) in his letter No. S-5949/BL/2010 related to its approval of the public offering I for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders at 5,122,500,000 common shares. The holder can exercise the right to purchase 6 new shares for every 1 share held with a nominal value of Rp 100 per share at Rp 100 per share.

On September 15, 2011, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) in his letter No. 10116/BL/2011 related to its approval of the public offering II for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders amounted to as much as 4,980,208,333 common shares. The holder can exercise the right to purchase 5 new shares for every 6 share held with a nominal value of Rp 100 per share at Rp 100 per share.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and For Nine Month Periods Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi dan Perbankan" tanggal 31 Januari 2008. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2b, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 disebutkan bahwa Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" berlaku sepanjang tidak diatur atau tidak bertentangan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan apabila timbul pertentangan maka penyusunan dan penyajian laporan keuangan wajib mengacu pada PSAK tersebut. Pada tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan beberapa PSAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas disusun berdasarkan metode akrual (*accrual basis*). Mata uang pelaporan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan adalah Rupiah (Rp), dimana dasar pengukurannya adalah konsep biaya historis (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Financial Statement Preparation and Measurement

The financial statements for the nine month period ended September 30, 2011 and for the year ended December 31, 2010 were prepared in accordance with financial accounting standards in Indonesia and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 March 13, 2000 and Circular Letter of the Chairman of Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 regarding "Guidelines for Financial Statements Preparation and Presentation of Public Company in General Mining, Oil and Gas Industry and Banking" dated January 31, 2008. As discussed further in Note 2b, several amended and published report accounting standards were adopted effective January 1, 2011.

Based on the Decree of Chairman of the Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 dated December 30, 2010, it mentions that Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" is applicable as long as it is not regulated or arising a conflict with the Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") and if there is a conflict therefore the financial statements are presented based on those SFAS. On January 1, 2011, the Bank has applied new SFAS which were effective on that date.

The statements of cash flows are prepared using the direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

All figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under accrual basis of accounting. The reporting currency used in preparing the financial statements is in Rupiah (Rp), where the basic measurement is the concept of historical cost, except for certain accounts, which are measured based on the explanation of the accounting policies of the respective accounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Bank telah menerapkan PSAK revisi secara prospektif sebagai berikut:

- (1) PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian yang terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan liabilitas keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan. Standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".
- (2) PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. PSAK ini menjelaskan diantaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (SFASs)

The Bank has adopted, prospectively, the following revised SFASs effective January 1, 2010:

- (1) SFAS 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This SFAS also requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the accounting policies applied to those instruments. This standard superseded SFAS 50, "Accounting for Certain Investments in Securities".
- (2) SFAS 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. This standard superseded SFAS 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (lanjutan)

Dalam penerapan standar baru di atas, Bank telah mengidentifikasi sejumlah penyesuaian transisi terutama mengenai penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 dan PSAK 55 (Revisi 2006) yang telah disesuaikan secara prospektif pada saldo defisit pada tanggal 1 Januari 2010 sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

	Sebagaimana dilaporkan 1 Januari 2010/ <i>As previously reported at January 1, 2010</i>	Penyesuaian Transisi/ <i>Transition adjustments</i>	Setelah d disesuaikan 1 Januari 2010/ <i>As adjusted at January 1, 2010</i>	
Giro pada bank lain	33	(33)	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	102	(2)	100	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit	<u>106.747</u>	<u>111.756</u>	<u>218.503</u>	Loans
Penyesuaian transisi yang dikreditkan pada saldo defisit pada tanggal 1 Januari 2010		<u>111.721</u>		Transition adjustments credited in January 1, 2010 deficit

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Bank telah menerapkan PSAK revisi sebagai berikut:

- (1) PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.
- (2) PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim", mengatur penyajian minimum laporan keuangan interim, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (SFASs) (continued)

In adopting the above new standards, the Bank has identified the transition adjustments mainly pertaining to impairment losses for financial assets in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the Transition Provisions for the First Adoption of SFAS 50 and SFAS 55 (Revised 2006) that have been prospectively adjusted in the January 1, 2010 deficit as summarized below:

The Bank has adopted the following revised SFASs effective January 1, 2011:

- (1) SFAS No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", regulates presentation of financial statements as to, among others, the reporting objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregation, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency of presentation and introduces new disclosures such as, among others, key of uncertainty estimations and judgements, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.
- (2) SFAS No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting" regulates minimum presentation of interim financial statements, and also the principles of recognition and measurement in the complete or condensed interim financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (lanjutan)

- (3) PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.
- (4) PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- (5) PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan di atas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (SFASs) (continued)

- (3) SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", prescribes the procedures to be applied by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. In this case, the asset is described as impaired and this revised SFAS requires the entity to recognise an impairment loss. This revised SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.
- (4) SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets", provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.
- (5) SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

The accounting policies adopted in the preparation of financial statements are consistent with accounting policy those followed in the preparation of the Bank's financial statements for the nine month period ended September 30, 2010 and for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended SFAS effective January 1, 2011 as mentioned above.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (lanjutan)

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Bank juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- i. PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- ii. PSAK No. 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- iii. PSAK No. 19 (Revisi 2009), "Aset tak Berwujud".
- iv. PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- v. PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".
- vi. PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan".
- vii. PSAK No. 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi"

Dampak dari perubahan kebijakan akuntansi Bank sehubungan dengan implementasi dan standar akuntansi baru di atas tidak signifikan kecuali perubahan dalam penyajian sebagai berikut:

- Penyajian Laporan Keuangan
Bank mengimplementasikan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011. Perubahan tersebut sebagai berikut:
 - Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
 - Penambahan pengungkapan mengenai reklasifikasi akun (Catatan 39).
- Karena perubahan pada kebijakan akuntansi hanya mempengaruhi aspek pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (SFASs) (continued)

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Bank also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2011, which are considered relevant to the financial statements but did not have significant impact:

- i. SFAS No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows".
- ii. SFAS No. 8 (Revised 2009), "Events after The Reporting Period".
- iii. SFAS No. 19 (Revised 2009), "Intangible Assets".
- iv. SFAS No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- v. SFAS No. 22 (Revised 2010), "Business Combination".
- vi. SFAS No. 23 (Revised 2010), "Revenue".
- vii. SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments"

The impacts from the changes in the Bank accounting policies in response to the above new accounting standards implementation are not significant except for changes in disclosures, as follows:

- *Presentation of Financial Statements*
The Bank apply SFAS No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", which became effective as of January 1, 2011. The changes are as follows:
 - The financial statements comprise of statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and notes to financial statements.
 - Additional disclosures regarding reclassification of account (Note 39).
- Since the change in accounting policy only impacts presentation aspects, there is no impact on earnings per share.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and For Nine Month Periods Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penggunaan Estimasi dan Asumsi

Perusahaan telah mereklasifikasi kerugian atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual dari kerugian atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual – ekuitas ke kerugian atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual – laba rugi komprehensif (Catatan 39). Manajemen telah mengevaluasi apakah penyajian kembali laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2010 perlu dilakukan. Dalam melakukan evaluasi tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa dengan tidak menyajikan laporan posisi keuangan awal, tidak akan memberikan gambaran yang keliru dalam membaca laporan keuangan mengingat jumlah dan sifat reklasifikasi yang dilakukan, oleh karena itu laporan posisi keuangan awal tersebut tidak disajikan.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi.

Nilai aset dan liabilitas dilaporkan, pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Use of Estimates and Assumptions

The Bank has reclassified loss from changes of fair values of Available for Sale (AFS) securities category from loss from changes in fair value of available for sales securities – equity to loss from changes in fair value of available for sales securities – statements of comprehensive income (Note 39). The Management also has evaluated whether the presentation of the January 1, 2010 financial statements need to be restated. After doing the evaluation, the Management believed that omitting the presentation of beginning financial statements amount would not provide distractions for readers of the financial statements, regarding the amount and nature of the reclassification being made, thus the year beginning financial statements was not presented.

The preparation of financial statements in conformity with financial accounting standards in Indonesia, requires the use of estimates and assumptions that affects.

The reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements.

The following judgements are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2e.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penggunaan Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit

Bank melakukan *review* atas kredit pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan *timing* arus kas dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat dari kredit Bank sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 2.546.439 dan Rp 612.751. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Jika nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diperoleh dari pasar aktif, nilai wajar ditentukan dari beberapa teknik penilaian termasuk model matematika, seperti teknik penilaian analisa arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga pasar yang berlaku. Nilai tercatat aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan perubahan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 3.574.976 dan Rp 1,187,664 (Catatan 36), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan perubahan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 3.945.242 dan Rp 1.167.258 (Catatan 35).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Use of Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on loans

Bank reviews its loans at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss. The carrying amount of the Bank's loans before allowance for impairment loss as of September 30, 2011 and December 31, 2010 amounted to Rp 2,546,439 and Rp 612,751, respectively. Further details are shown in Note 8.

Estimations and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Fair value of financial instruments

Where the fair value of financial assets and financial liabilities recorded on the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques, including mathematical models, such as discounted future cash flows analysis by using prevailing market rate. The carrying amount of financial assets carried at fair values in the statements of financial position as of September 30, 2011 and December 31, 2010 amounted to Rp 3,574,976 and Rp 1,187,664, respectively (Note 36), while the carrying amount of financial liabilities carried in the statements of financial position as of September 30, 2011 and December 31, 2010 amounted to Rp 3,945,242 and Rp 1,167,258, respectively (Note 35).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penggunaan Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan *timing* dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Liabilitas imbalan pasca kerja

Liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Bank pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 14.717 dan Rp 4.939. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Bank pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 327.210 dan Rp 129.153. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Use of Estimates and Assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the recoverable taxable income for the future from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Post employment benefit obligation

Post employment benefit obligation is determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others. The carrying amount of the Bank's estimated liabilities for employee benefits as of September 30, 2011 and December 31, 2010 amounted to Rp 14,717 and Rp 4,939. Further details are discussed in Note 30.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Bank conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Bank's fixed assets as of September 30, 2011 and December 31, 2010 amounted to Rp 327,210 and Rp 129,153, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and For Nine Month Periods Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi dengan Bank jika:

1. langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Bank; (ii) memiliki kepentingan dalam Bank yang memberikan pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
2. suatu pihak berelasi dengan Bank;
3. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Bank sebagai *venturer*;
4. suatu pihak adalah anggota dari personal manajemen kunci Bank atau induk;
5. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
6. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); atau
7. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 32.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Bank applied SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

Related parties to the Bank if:

1. directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Bank; (ii) has an interest in the Bank that gives significant influence over the Bank; or (iii) has joint control over the Bank;
2. the party is an associate of the Bank;
3. the party is a joint venture in which the Bank is a *venturer*;
4. the party is a member of the key management personnel of the Bank or its parent;
5. the party is a close member of the family of any individual referred to (1) or (4);
6. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to (4) or (5); or
7. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Bank, or any entity that is a related party of the Bank.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 32.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan

Bank telah menerapkan secara prospektif kebijakan akuntansi berikut berdasarkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) yang berlaku efektif 1 Januari 2010:

Klasifikasi, Pengakuan dan Pengukuran

Bank mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal kewajiban keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama.

Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments

The Bank has adopted, prospectively, the following accounting policies in accordance with SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006) effective January 1, 2010:

Classification, Recognition and Measurement

The Bank recognizes a financial asset or a financial liability in the statement of financial statement if, and only if, Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities.

The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit or loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode suku bunga efektif ("EIR") adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Instrumen keuangan dikelompokkan sebagai berikut:

A. Aset Keuangan

- (1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan kedalam dua sub-kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.
- Aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika telah memenuhi kriteria tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Effective interest rate ("EIR") method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Financial instruments are classified as follows:

A. Financial Assets

- (1) *Financial Assets at Fair Value through Profit and Loss (FVPL)*

Financial assets at FVPL are classified into two sub-categories as follows:

- *Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.*
- *Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if certain criteria are met.*

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and For Nine Month Periods Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, Bank tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

(2) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, Bank mengklasifikasikan kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, kredit, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga di dalam aset lain-lain sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial assets at FVPL are recorded in the statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the statements of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income.

As of September 30, 2011 and December 31, 2010, the Bank has no financial assets classified under this category.

(2) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, held to maturity (HTM) financial assets or available for sale (AFS) financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment loss. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recorded as part of interest income in the statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the statements of comprehensive income.

As of September 30, 2011 and December 31, 2010, the Bank classifies its cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, loans, accrued interest receivable and third party receivables under other assets as loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan (lanjutan)

(3) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Bank menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut harus direklasifikasi menjadi aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, Bank tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

(3) *Held to maturity (HTM) financial assets*

HTM financial assets are quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Bank's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Bank sells other than an insignificant amount of HTM financial assets, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

After initial measurement, these financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment loss. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recorded as part of interest income in the statements of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the statements of income when the HTM financial assets are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using effective interest method.

As of September 30, 2011 and December 31, 2010, the Bank has no financial asset classified under this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan (lanjutan)

(4) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga utang tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

(4) Available for sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are subsequently measured at fair value. The effective yield component of AFS debt securities is reported in the statements of comprehensive income. The unrealized gains and losses arising from the fair valuation of AFS financial assets are excluded from the statements of comprehensive income and are reported as net unrealized gain or loss on AFS financial assets in the equity section of the statements of financial position and in the statements of changes in shareholders' equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan (lanjutan)

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika Bank memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar metode identifikasi khusus. Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, Bank mengklasifikasikan efek-efek sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

B. Liabilitas Keuangan

- (1) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan, atau jika Bank memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini. Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, Bank tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

When the financial asset is disposed of or derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is recognized in the statements of comprehensive income. When the Bank holds more than one investment in the same security, these are deemed to be disposed of on a specific identification basis. Interest earned on holding AFS financial assets are reported as interest income using the effective interest rate. Losses arising from impairment of such financial assets are also recognized in the statements of comprehensive income.

As of September 30, 2011 and December 31, 2010, the Bank classifies its securities as AFS financial asset.

B. Financial Liabilities

- (1) *Financial Liabilities at Fair Value through Profit and Loss (FVPL)*

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or when the Bank elects to designate a financial liability under this category. Changes in fair value are recognized directly in the statements of comprehensive income.

As of September 30, 2011 and December 31, 2010, the Bank has no financial liabilities classified under this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Bank untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut tidak diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Komponen instrumen keuangan yang diterbitkan yang terdiri dari komponen liabilitas dan komponen ekuitas (jika ada) harus dipisahkan, dimana komponen ekuitas merupakan bagian residual dari keseluruhan instrumen keuangan setelah dikurangi nilai wajar komponen liabilitas pada tanggal penerbitan. Setelah pengakuan awal, komponen liabilitas diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

B. Financial Liabilities (continued)

(2) Financial Liabilities Measured at Amortized Cost

Other financial liabilities represent financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as financial liabilities measured at amortized cost, where the substance of the contractual arrangement results in the Bank having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The components of issued financial instruments that contain both liability and equity elements (if any) are accounted for separately, with the equity component being assigned the residual amount after deducting from the instrument as a whole the amount separately determined as the fair value of the liability component on the date of issue. After initial measurement, other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on the issue and fees that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, Bank mengklasifikasikan liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lainnya sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), dan perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

B. Financial Liabilities (continued)

Financial liabilities measured at amortized cost are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of September 30, 2011 and December 31, 2010, the Bank classifies its liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities as financial liabilities measured at amortized cost.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Bank mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Bank menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Saling Hapus Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Kesepakatan induk untuk menyelesaikan secara neto (*master netting agreements*) tidak dapat dijadikan dasar untuk menyajikan saling hapus antara aset dan liabilitas yang terkait dalam laporan posisi keuangan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Bank recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the statements of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Bank determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Offsetting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This is not generally the case with master netting agreements, and the related assets and liabilities are presented at gross amounts in the statements of financial position.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan liabilitas Keuangan (lanjutan)

- b. Bank tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Bank.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

- b. *The Bank retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or*
- c. *The Bank has transferred their rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.*

Where the Bank has transferred their rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred the control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Bank could be required to repay.

A financial liability is derecognized when the contractual obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

Reclassification of Financial Instrument

The Bank shall not reclassify any financial instrument out and into the fair value through profit and loss classification while it is held or issued.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang dievaluasi penurunan nilainya dihitung secara individual dan kolektif serta cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing untuk kelompok individual dan kolektif tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Reclassification of Financial Instrument (continued)

The Bank shall not reclassify any financial assets under the category of HTM. If there is a sale or reclassification of HTM financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire HTM financial assets will have to be reclassified as AFS financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify the financial assets as HTM during the following two years.

Reclassifications of financial assets from HTM to AFS are recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until that financial asset is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized on the statements of comprehensive income.

Impairment of Financial Assets

The Bank assesses, at each statement of financial position date, whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. Impairments for financial assets that are being evaluated are assessed individually and collectively, along with the allowance for impairment loss incurred for both individually and collectively assessment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang dievaluasi penurunan nilainya dihitung secara individual dan kolektif serta cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing untuk kelompok individual dan kolektif tersebut, jika dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal dari suatu aset (suatu kejadian yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan andal. Bukti mengenai penurunan nilai meliputi indikasi bahwa peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan secara signifikan, gagal dalam melakukan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya dan terdapat hasil observasi data yang mengindikasikan terdapat penurunan nilai pada estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan kondisi ekonomi yang berhubungan dengan gagal bayar.

(1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Bank pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan kerugian penurunan nilai tersebut tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, impairments for financial assets that are being evaluated are assessed individually and collectively, along with the allowance for impairment loss incurred for both individually and collectively assessment, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (an "incurred loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated. Evidence of impairment may include indications that the borrower or a group of borrowers is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

(1) Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dilaporkan pada biaya amortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai kolektif atas kredit, Bank telah menerapkan Surat Edaran No.11/33/DPNP yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang mengatur mengenai estimasi penurunan nilai kolektif kredit dengan keterbatasan pengalaman kerugian spesifik. Bagi bank yang belum memiliki data kerugian historis yang memadai, untuk menentukan besarnya penurunan nilai atas kredit secara kolektif sesuai dengan persyaratan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006) dan PAPI, maka pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai dapat menggunakan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum". Jika dalam periode selanjutnya, nilai dari kerugian menurun karena adanya suatu kejadian setelah kerugian diakui, pengakuan kerugian yang sebelumnya harus dipulihkan. Pemulihan ini diakui dalam laporan laba rugi, dengan syarat nilai tercatat aset pada tanggal pemulihan tidak melebihi biaya perolehan diamortisasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

(1) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held to maturity financial assets that carried at amortized cost for individually assessed has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the statement of income.

For the purposes of collective impairment evaluation of loans, the Bank has adopted Circular Letter No. 11/33/DPNP issued by Bank Indonesia (Letter) which regulates the estimation of collective allowance for impairment of losses of loans with limited experience of specific losses. Under this Letter, banks that have not been able to make reasonable estimates and do not have sufficient historical loss data to determine the amount of impairment losses for loans that are collectively evaluated in accordance with the requirements of SFAS No. 55 (Revised 2006) and PAPI, the allowance for impairment losses is calculated using the estimates based on the applicable Bank Indonesia regulations regarding "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" as described below. If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the statement of income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- (2) Aset Keuangan yang Dikelompokkan dalam Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas di kelompokkan dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkelanjutan dibawah biaya perolehannya. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai instrumen ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui pada ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Dalam penentuan cadangan kerugian penurunan nilai dan penilaian kualitas aset, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007, PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPN tanggal 8 Desember 2009.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

- (2) Financial Assets Classified as Available for Sale

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the statements of comprehensive income is removed from equity and recognized in the statements of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the statements of comprehensive income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the statements of comprehensive income. If, in subsequent period, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statements of comprehensive income.

In determining the allowance for impairment losses and asset quality rating, the Bank applied Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 on January 20, 2005, as amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, PBI No.9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007, PBI No 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009 and Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPN dated December 8, 2009.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Berdasarkan peraturan tersebut, aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, serta komitmen dan kontinjensi dari transaksi laporan posisi keuangan (*Off-Statement of financial position*) yang mempunyai risiko kredit.

Berdasarkan peraturan tersebut, aset produktif diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori masing-masing dengan tarif persentase cadangan kerugian penurunan nilai atas aset sebagai berikut:

Kategori	Minimum Persentase/ Minimum Percentage	Category
Lancar	1%	Current
Dalam perhatian khusus	5%	Special Mention
Kurang lancar	15%	Sub-standard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai di atas diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, kecuali atas aset produktif yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin atau yang dijamin dengan agunan non-tunai, dimana persentase penyisihan kerugian aset diterapkan terhadap saldo aset produktif yang bersangkutan.

Cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk atas aset produktif berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek dan instrumen hutang lainnya yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, Sertifikat Bank Indonesia atau Surat Utang Negara, Jaminan Pemerintah Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby Letters of Credit* dari *prime bank* yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCP)* atau *Internasional Standard Practice (ISP)* yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Based on the above regulations, earning assets include current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, securities, loans, acceptances receivables, and commitments and contingencies arising from off statement of financial position transactions which carry credit risk.

Based on those regulations, productive assets are classified into 5 (five) categories with the related percentages of allowance for impairment losses on productive assets as follows:

The above percentages are applied to the earning assets after deducting collateral value in accordance with Bank Indonesia regulation, except for earning assets classified as current and not guaranteed with collateral or guaranteed with non-cash collaterals, whereby the percentage of allowance for impairment losses is directly applied to its related outstanding balance of earning assets.

No allowance for impairment losses should be provided for Certificates of Bank Indonesia (SBI), Placements with Bank Indonesia, securities and other debt instruments which issued by the Government of Republic of Indonesia and productive assets that are guaranteed by cash collateral such as current accounts, time deposits, savings accounts, margin deposits, gold, Certificates of Bank Indonesia or Surat Utang Negara, Government of Republic of Indonesia's Guarantee, and stand-by LC from prime bank which is issued in accordance with the Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCP) or International Standard Practices (ISP).

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and For Nine Month Periods Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Giro pada bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan disajikan sebesar saldo giro pada bank lain dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada Catatan 2e.

g. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang dikategorikan sebagai efek utang dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Kebijakan akuntansi untuk efek-efek diungkapkan dalam Catatan 2e.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, *call money*, deposito berjangka, tabungan dan kredit.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada Catatan 2e.

i. Kredit

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang dijelaskan pada Catatan 2e.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance and classified as loans and receivables.

Current accounts with other banks are classified as loans and receivables and are stated at their outstanding balance less allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loans and receivables is disclosed in Note 2e.

g. Securities

Securities represent investments in Certificates of Bank Indonesia (SBI), government bonds and corporate bonds are considered as debt securities and classified as AFS financial assets. The accounting policy for these securities is disclosed in Note 2e.

h. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in Bank Indonesia Deposit Facility, call money, time deposit, saving deposit and loan.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables and are stated at amortized cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loans and receivables is disclosed in Note 2e.

i. Loans

Loans are classified as loans and receivables and are stated at amortized cost less allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loans and receivables is explained in Note 2e.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Kredit (lanjutan)

Kredit dalam rangka perjanjian sindikasi, dinyatakan sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Sejak 1 Januari 2010, setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori "past due". Manajemen akan melakukan kaji ulang kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran dimasa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal, dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

k. Aset Tetap

Pada tanggal 1 Januari 2008, sesuai dengan penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) mengenai Aset Tetap yang efektif berlaku 1 Januari 2008, Bank memilih model biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap (kecuali tanah tidak disusutkan) dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Loans (continued)

Syndicated loans are stated at the principal amount in accordance with the risk portion borne by the Bank.

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loan conditions. Since January 1, 2010, once the terms have been renegotiated, any previous impairment is measured using the original EIR as calculated before the modification of the terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assesment, calculated using the loan's original EIR and follow the impairment assessment of loans.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are expenses which have been incurred but have not been recognized as expenses in the related period.

Prepaid expenses are recognized as expenses in the statements of comprehensive income during amortization in accordance with the expected period of benefit.

k. Fixed Assets

On January 1, 2008, in accordance with implementation of SFAS No. 16 (Revised 2007) regarding Fixed Assets which was effective on January 1, 2008, the Bank has decided to use the cost model for fixed asset measurement.

Fixed assets (except land that is not depreciated) are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such costs include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Further, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of comprehensive income incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Renovasi bangunan yang disewa	3-5
Kendaraan	5
Perlengkapan dan peralatan kantor	5
Mesin kantor	5

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dan amortisasi diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", biaya-biaya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah ditangguhkan dan disajikan terpisah dari perolehan tanah. Biaya-biaya tertentu yang terdiri atas biaya legal, biaya notaris, biaya pajak dan biaya lainnya, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

PSAK No. 48 mengenai "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan manajemen Bank untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan dan penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan kerugian penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi komprehensif periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets (continued)

Depreciation are computed using straight-line method, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Renovasi bangunan yang disewa	3-5	<i>Leasehold improvement</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan dan peralatan kantor	5	<i>Fixtures and office equipment</i>
Mesin kantor	5	<i>Office machinery</i>

The estimated residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each statement of financial position date to ensure that such residual values, useful lives and depreciation and amortization methods are consistent with the expected pattern of economic benefits from those assets.

When an asset is disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, the cost and accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Any resulting gain or loss from derecognition of an item of fixed assets is included in the statement of comprehensive income.

In accordance with the SFAS No. 47, "Accounting for Land", all incidental costs incurred in relation with the acquisitions of landrights are deferred and presented separately from the main acquisition cost of the land. Such costs, which consist of legal fees, notarial fees, taxes and other fees, are to be amortized over the lower of legal term or useful life of the related land.

In compliance with SFAS No. 48, "Impairment in Asset Value", asset values are reviewed for any impairment and possible write-down to their fair values whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be fully recovered. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is indication that the asset is not impaired anymore. The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is recognized in the current period's statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Setiap rugi penurunan atau pemulihan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan.

l. Agunan yang Diambil Alih dan Properti Terbengkalai

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan atau nilai *outstanding* kredit mana yang lebih rendah. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan. Properti terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank. Properti terbengkalai ini dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi. Biaya-biaya pemeliharaan dan perbaikan periode berjalan dibebankan pada saat terjadinya. Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.

Atas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai, dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku (Catatan 2p).

m. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah liabilitas bank dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets (continued)

The carrying values of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable. Any impairment loss is included in the statements of comprehensive income in the current period.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid.

l. Foreclosed Assets and Abandoned Properties

Foreclosed assets acquired through loan foreclosures are stated at net realizable value, which is the fair value of the foreclosed asset, net of estimated cost to sell or stated as loan outstanding amount, whichever is lower. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses on non financial asset. Abandoned properties represent Bank's fixed assets in form of property which was not used for the Bank's business operational activity. These properties are stated at net realizable value. Repairs and maintenance expenses for the current period are charged to operations as incurred. Gains or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are credited or charged to statements of comprehensive income for the current period.

Foreclosed assets and abandoned properties are provided with allowance for impairment losses in accordance with the regulation of Bank Indonesia (Note 2p).

m. Liabilities Due Immediately

Liabilities due immediately are recognized at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

Liabilities due immediately payable are stated at the liability amount and classified as financial liabilities measured at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities measured at amortized cost is explained in Note 2e.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Simpanan dari Nasabah

Giro merupakan dana nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan dana nasabah yang bisa ditarik setiap saat berdasarkan persyaratan tertentu yang disepakati bersama.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang dapat ditarik dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah dengan Bank.

Simpanan dari nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e.

o. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, dalam bentuk giro, *interbank call money*, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Deposits from Customers

Demand deposits represent deposits from customers that can be used as instruments of payment and can be withdrawn at any time through cheques or transfer of funds with clearing account or other forms.

Savings accounts represent deposits from customers that can be withdrawn at anytime based on certain conditions agreed by both parties.

Time deposits represent deposits from customers that can be withdrawn after a certain time in accordance with the agreement between the customers and the Bank.

Deposits from customers are classified as financial liabilities at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities at amortized cost is explained in Note 2e.

o. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in the form of demand deposits, interbank call money, time deposits and certificate of deposit.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities at amortized cost is explained in Note 2e.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Non Keuangan dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2e, Bank juga diwajibkan untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada aset non keuangan, seperti agunan yang diambil alih, aset yang terbengkalai, pos antar cabang dan rekening sementara serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi.

Cadangan Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Klasifikasi dan besarnya persentase cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih dan aset yang terbengkalai adalah sebagai berikut:

<u>Kategori</u>	<u>Batas Waktu/ Holding Period</u>	<u>Persentase atas Cadangan Kerugian/ Percentage of Allowance for Losses</u>	<u>Category</u>
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/ <i>Up to 1 year</i>	0%	<i>Current</i>
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ <i>More than 1 to 3 years</i>	15%	<i>Sub-standard</i>
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/ <i>More than 3 to 5 years</i>	50%	<i>Doubtful</i>
Macet	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	100%	<i>Loss</i>

Klasifikasi dan persentase penghapusan untuk rekening antar kantor dan rekening sementara ditetapkan sebagai berikut:

<u>Kategori</u>	<u>Batas Waktu/ Holding Period</u>	<u>Persentase atas Cadangan Kerugian/ Percentage of Allowance for Losses</u>	<u>Category</u>
Lancar	Sampai dengan 180 hari/ <i>Up to 180 days</i>	0%	<i>Current</i>
Macet	Lebih dari 180 hari/ <i>More than 180 days</i>	100%	<i>Loss</i>

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Allowance for Impairment Losses on Non Financial Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" as discussed in Note 2e, the Bank is also required to provide a special allowance for impairment losses on non financial assets, such as foreclosed assets, abandoned properties, interbranch accounts and suspense accounts and on estimated losses on commitments and contingencies.

Allowance for Non-Financial Assets

The classification and related percentage of allowance for impairment losses on foreclosed assets and abandoned properties are summarized as follows:

<u>Kategori</u>	<u>Batas Waktu/ Holding Period</u>	<u>Persentase atas Cadangan Kerugian/ Percentage of Allowance for Losses</u>	<u>Category</u>
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/ <i>Up to 1 year</i>	0%	<i>Current</i>
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ <i>More than 1 to 3 years</i>	15%	<i>Sub-standard</i>
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/ <i>More than 3 to 5 years</i>	50%	<i>Doubtful</i>
Macet	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	100%	<i>Loss</i>

The classification and the related percentage of allowance for interbranch and suspense accounts are as follows:

<u>Kategori</u>	<u>Batas Waktu/ Holding Period</u>	<u>Persentase atas Cadangan Kerugian/ Percentage of Allowance for Losses</u>	<u>Category</u>
Lancar	Sampai dengan 180 hari/ <i>Up to 180 days</i>	0%	<i>Current</i>
Macet	Lebih dari 180 hari/ <i>More than 180 days</i>	100%	<i>Loss</i>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Non Keuangan dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Cadangan umum sebesar 1% kerugian penurunan nilai dibentuk untuk komitmen dan kontinjensi berdasarkan peraturan yang berlaku. Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit antara lain terdiri tapi tidak terbatas pada penerbitan surat jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit* dan fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum digunakan.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

q. Penghasilan Bunga dan Beban Bunga

Sejak 1 Januari 2010, secara prospektif, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, masa yang terpendek, mana yang lebih sesuai sebagai nilai bersih aset atau liabilitas keuangan. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Allowance for Impairment Losses on Non Financial Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (continued)

Estimated Losses on Commitments and Contingencies

A general reserve of 1% is required to be provided for commitments and contingencies under the above BI regulation. Commitments and contingencies with credit risk, include but is not limited to issued guarantees, letter of credit, standby letters of credit and unused loan facilities granted to customers.

The estimated losses on commitments and contingencies are presented in the liabilities section in the statements of financial position as "Estimated Losses on Commitments and Contingencies" account.

q. Interest Income and Expense

Since January 1, 2010, prospectively, interest income and expenses for all financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as available for sale is recorded using the EIR method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Penghasilan Bunga dan Beban Bunga (lanjutan)

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi komprehensif. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, penghasilan bunga tetap diakui dengan menggunakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pada saat pinjaman diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Penerimaan dari kredit yang "diragukan" dan "macet" diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai penghasilan bunga.

r. Penghasilan dan Biaya Lain-lain

Provisi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap aset keuangan diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif aset keuangan tersebut. Provisi lainnya yang berhubungan dengan jasa disajikan dengan dasar akrual (*accrual basis*).

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

s. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Interest Income and Expense (continued)

The carrying amount of the financial asset or financial liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the statements of comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognized and accrued but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognized as a contingent receivable.

Collection from loans classified as "doubtful" and "loss" is recognized as a deduction of loans outstanding. The excess payment from loans outstanding is recognized as interest income.

r. Other Fees and Other Expenses

Fees that are directly attributable to the financial asset are recognized as adjustments to the effective interest rate on such asset. Other fees are recognized as the related services are performed under accrual basis.

Other expenses are recognized as incurred.

s. Lease

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset in accordance with SFAS No. 30 (Revised 2007), "Leases".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Dalam perlakuan akuntansi sewa oleh lessee, sewa pembiayaan, dimana terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Bank, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif periode berjalan.

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Lease (continued)

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. There is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Under the lessee accounting, finance leases, which transfer to the Bank substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against statement of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership by the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika Bank mengajukan banding, ketika hasil banding telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Lease (continued)

Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

t. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statements of income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Bank, when the result of the appeal is determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Imbalan Pasca-kerja

Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003). Imbalan pasca kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

v. Laba Bersih Per Saham (LPS)

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba Per Saham", laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

LPS dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang pada periode yang bersangkutan, yaitu sejumlah 5.976.250.000 lembar saham dan 2.561.250.000 lembar saham masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 30 September 2010.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Post-employment Benefits

The Bank calculates and recognizes post-employment benefit obligation for severance pay, gratuity and compensation in accordance with Labor Law No. 13 dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003). Post-employment benefits are unfunded which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit obligation, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, past service costs which are already vested, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to statement of comprehensive income. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

v. Earnings Per Share (EPS)

In accordance with SFAS No. 56, "Earnings per Share", earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period (less treasury stock).

Basic EPS is computed by dividing the net income for the period by the weighted average number of shares outstanding during the period, which is 5,976,250,000 shares and 2,561,250,000 shares for the periods ended September 30, 2011 and September 30, 2010, respectively.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of September 30, 2011 and 2010, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Segmen adalah bagian khusus dari Bank yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar kelompok usaha dieliminasi.

x. Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Segment Information

Effective January 1, 2011, the Bank applied SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. There is no significant impact on the adoption of the revised accounting standard on the financial statements.

A segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

x. Provisions

Effective January 1, 2011, the Bank adopted SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets".

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each statement of financial position date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

3. KAS

Seluruh saldo kas dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, dalam saldo tersebut termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp 1.259 dan Rp 1.298.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Seluruh saldo giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, saldo giro pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 343.274 dan Rp 317.396.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, BI mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing yang kemudian diperbaharui dengan PBI No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dan Sekunder dalam Rupiah ditetapkan masing-masing sebesar 8% dan 2,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 1 November 2010. Pemenuhan GWM Utama wajib menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder dapat berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara, dan/atau kelebihan dari GWM utama. Peraturan-peraturan di atas juga mewajibkan Bank untuk memiliki cadangan sebesar 1% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

GWM Utama dan GWM Sekunder dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar 9,48% (termasuk GWM Loan Deposit Ratio) dan 7,12% pada tanggal 30 September 2011 dan 32,93% dan 25,47% pada tanggal 31 Desember 2010. Bank telah memenuhi GWM sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

3. CASH

All the cash balances are denominated in Rupiah. On September 30, 2011 and December 31, 2010, the balance includes cash at ATM (Automated Teller Machine) amounting to Rp 1,259 and Rp 1,298, respectively.

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

All the current accounts with Bank Indonesia balances are denominated in Rupiah. On September 30, 2011 and December 31, 2010, the current accounts with Bank Indonesia amounting to Rp 343,274 and Rp 317,396, respectively.

On October 23, 2008, BI issued a regulation No. 10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies which update with PBI No.12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010. In accordance with the regulation, the minimum ratio of Primary and Secondary Statutory Reserves which Bank shall maintain is 8% and 2.5%, respectively, from Third Party Funds (TPF) in Rupiah and 1% from TPF in foreign currency. This regulation was effective as of November 1, 2010. The primary reserve is to be maintained in the form of current accounts with Bank Indonesia while the additional reserve should be maintained in the form of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara, and/or excess of primary reserve. The above regulations also require banks to fulfill 1% reserve for third party deposits in foreign currency.

The Bank's primary GWM and additional reserve for rupiah deposits are 9.48% (including GWM Loan Deposit Ratio) and 7.12%, respectively, as of September 30, 2011 and 32.93% and 25.47%, respectively, as of December 31, 2010, respectively. The Bank has complied with GWM under Bank Indonesia regulations.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.319	1.954	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	2.297	994	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	905	2.090	<i>PT Bank Internasional Indonesia Tbk</i>
PT BPD Nusa Tenggara Barat	101	-	<i>PT BPD Nusa Tenggara Barat</i>
PT Bank Permata Tbk	2	2	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
Jumlah	11.624	5.040	Total

Kisaran suku bunga untuk giro pada bank lain dalam mata uang rupiah disajikan dalam Catatan 36.

The average interest rates for current accounts with other banks in Rupiah are disclosed in Note 36.

Klasifikasi kolektibilitas giro pada bank lain pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah Lancar dan tidak ada giro pada bank lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan.

All the above current accounts with other banks are classified as Current and are not blocked nor used as collateral as of September 30, 2011 and December 31, 2010.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes of allowance for impairment losses are as follows:

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Saldo awal periode	-	33	<i>Balance at beginning of period</i>
Dampak atas penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006)	-	(33)	<i>Effect of first adoption of SFAS No. 55 (Revised 2006)</i>
Saldo akhir periode	-	-	<i>Balance at end of period</i>

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
Pihak ketiga		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	577.500	250.000
Diskonto	(4.179)	(1.459)
Sub jumlah	573.321	248.541
Call Money		
Bank Asiatic	100	100
Deposito Berjangka		
BPR Karyajatnika Sadaya	73	69
Tabungan		
BPR Karyajatnika Sadaya	10	28
Jumlah	573.504	248.738
Cadangan kerugian penurunan nilai	(100)	(100)
Bersih	573.404	248.638

Kisaran suku bunga untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam mata uang rupiah diungkapkan dalam Catatan 36.

Klasifikasi kolektibilitas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah Lancar kecuali untuk penempatan *call money* pada Bank Asiatic yang berkolektibilitas macet sejak tahun 2005 dan telah dicadangkan seluruhnya. Bank Asiatic saat ini telah dilikuidasi. Tidak ada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan.

Jangka waktu penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dari tanggal penempatannya adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	327.540	248.738
Lebih dari 1 sampai 3 bulan	79.334	-
Lebih dari 3 sampai 6 bulan	166.630	-
Jumlah	573.504	248.738
Cadangan kerugian penurunan nilai	(100)	(100)
Bersih	573.404	248.638

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

This account consists of:

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
			Third parties
			Bank Indonesia Deposit Facility
			Discounted
			Sub total
			Call Money
			Bank Asiatic
			Time deposit
			BPR Karyajatnika Sadaya
			Saving deposit
			BPR Karyajatnika Sadaya
			Total
			Allowance for impairment losses
			Net

The average interest rates for placements with Bank Indonesia and other banks in Rupiah are disclosed in Note 36.

All the above placements with Bank Indonesia and other banks are classified as Current as of September 30, 2011 and December 31, 2010 except for call money placement to Bank Asiatic which is classified as loss since 2005 and was fully impaired. Currently, Bank Asiatic is in liquidation. These placements are not blocked nor used as collaterals.

Classification of placements with Bank Indonesia and other banks from the dates of placements as follows:

	1 month or less
	More than 1 month until 3 months
	More than 3 months until 6 months
	Subtotal
	Allowance for impairment losses

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>
Saldo awal periode	100	102
Dampak atas penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006)	-	(2)
Saldo akhir periode	<u>100</u>	<u>100</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah memadai.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

Changes of allowance for impairment loss are as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>
Balance at beginning of period	100	102
Effect of first adoption of SFAS No. 55 (Revised 2006)	-	(2)
Balance at end of period	<u>100</u>	<u>100</u>

Management believes that allowance for impairment loss for placements with Bank Indonesia and other banks is adequate.

7. EFEK-EFEK

Akun ini terdiri dari obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>
Tersedia untuk dijual		
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia		
FR0059	79.807	-
FR0047	34.101	32.957
FR0054	21.181	96.444
FR0045	21.145	67.843
FR0056	19.944	-
Sub jumlah	<u>176.178</u>	<u>197.244</u>
Obligasi Pemerintah Syariah IFR006	<u>60.179</u>	<u>47.752</u>
Obligasi Korporasi TPJ Serie C	<u>10.662</u>	-
Jumlah tersedia untuk dijual	<u>247.019</u>	<u>244.996</u>
Jumlah	<u>247.019</u>	<u>244.996</u>

Nilai wajar dari efek-efek pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 berdasarkan sisa umur jatuh tempo perjanjian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>
1 - 5 tahun	10.662	-
Lebih dari 5 tahun	<u>236.357</u>	<u>244.996</u>
Jumlah	<u>247.019</u>	<u>244.996</u>

7. SECURITIES

This account represents government bonds and corporate bonds classified as available for sale as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>
Available for sale		
Government bonds of Republic Indonesia		
FR0059	79.807	-
FR0047	34.101	32.957
FR0054	21.181	96.444
FR0045	21.145	67.843
FR0056	19.944	-
Sub total	<u>176.178</u>	<u>197.244</u>
Syariah Government bonds IFR006	<u>60.179</u>	<u>47.752</u>
Corporate bonds TPJ Serie C	<u>10.662</u>	-
Total available for sale	<u>247.019</u>	<u>244.996</u>
Total	<u>247.019</u>	<u>244.996</u>

The fair value of securities based on remaining period until maturity as of September 30, 2011 and December 31, 2010 are as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>
1-5 years	10.662	-
More than 5 years	<u>236.357</u>	<u>244.996</u>
Total	<u>247.019</u>	<u>244.996</u>

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

Jatuh tempo dan tanggal pembayaran bunga dari efek-efek adalah sebagai berikut:

	<u>Jatuh Tempo/ Maturity Period</u>	<u>Tanggal Pembayaran Bunga/ Interest Payment Date</u>	
30 September 2011			
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia			
FR0045	15 Mei 2037/ May 15, 2037	15 Mei dan 15 Nopember/ May 15 and November 15	FR0045
FR0047	15 Pebruari 2028/ February 15, 2028	15 Pebruari dan 15 August/ February 15 and August 15	FR0047
FR0054	15 Juli 2031/ July 15, 2031	15 Januari dan 15 Juli/ January 15 and July 15	FR0054
FR0056	15 September 2026/ September 15, 2026	15 Maret dan 15 September/ March 15 and September 15	FR0056
FR0059	15 Mei 2027/ May 15, 2027	15 Mei dan 15 November/ May 15 and November 15	FR0059
Obligasi Pemerintah Syariah			
IFR006	15 Maret 2030/ March 15, 2030	15 Maret dan 15 September/ March 15 and September 15	IFR006
Obligasi Korporasi			
PT Aetra Air Jakarta (TPJ) Seri C	13 Maret 2015/ March 13, 2015	15 Maret, 15 Juni, 15 September, dan 15 Desember/ March 15, June 15, September 15, and December 15	PT Aetra Air Jakarta (TPJ) Seri C

31 Desember 2010

Obligasi Pemerintah Republik Indonesia			
FR0045	15 Mei 2037/ May 15, 2037	15 Mei dan 15 Nopember/ May 15 and November 15	FR0045
FR0047	15 Pebruari 2028/ February 15, 2028	15 Pebruari dan 15 Agustus/ February 15 and August 15	FR0047
FR0054	15 Juli 2031/ July 15, 2031	15 Januari dan 15 Juli/ January 15 and July 15	FR0054
Obligasi Pemerintah Syariah			
IFR006	15 Maret 2030/ March 15, 2030	15 Maret dan 15 September/ March 15 and September 15	IFR006

Kisaran suku bunga untuk efek-efek diungkapkan dalam Catatan 36.

Klasifikasi kolektibilitas efek-efek pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah Lancar.

Peringkat obligasi korporasi PT Aetra Air Jakarta Seri C berdasarkan PT Pemeringkat Efek Indonesia pada tanggal 30 September 2011 adalah A(idn).

7. SECURITIES (continued)

The maturity periods and interest payment dates of the securities are as follows:

	<u>Jatuh Tempo/ Maturity Period</u>	<u>Tanggal Pembayaran Bunga/ Interest Payment Date</u>	
September 30, 2011			
Government Bonds of Republic Indonesia			
FR0045	15 Mei 2037/ May 15, 2037	15 Mei dan 15 Nopember/ May 15 and November 15	FR0045
FR0047	15 Pebruari 2028/ February 15, 2028	15 Pebruari dan 15 August/ February 15 and August 15	FR0047
FR0054	15 Juli 2031/ July 15, 2031	15 Januari dan 15 Juli/ January 15 and July 15	FR0054
FR0056	15 September 2026/ September 15, 2026	15 Maret dan 15 September/ March 15 and September 15	FR0056
FR0059	15 Mei 2027/ May 15, 2027	15 Mei dan 15 November/ May 15 and November 15	FR0059
Government Bonds Syariah			
IFR006	15 Maret 2030/ March 15, 2030	15 Maret dan 15 September/ March 15 and September 15	IFR006
Corporate Bonds			
PT Aetra Air Jakarta (TPJ) Seri C	13 Maret 2015/ March 13, 2015	15 Maret, 15 Juni, 15 September, dan 15 Desember/ March 15, June 15, September 15, and December 15	PT Aetra Air Jakarta (TPJ) Seri C

December 31, 2010

Government Bonds of Republic Indonesia			
FR0045	15 Mei 2037/ May 15, 2037	15 Mei dan 15 Nopember/ May 15 and November 15	FR0045
FR0047	15 Pebruari 2028/ February 15, 2028	15 Pebruari dan 15 Agustus/ February 15 and August 15	FR0047
FR0054	15 Juli 2031/ July 15, 2031	15 Januari dan 15 Juli/ January 15 and July 15	FR0054
Government Bonds Syariah			
IFR006	15 Maret 2030/ March 15, 2030	15 Maret dan 15 September/ March 15 and September 15	IFR006

The average interest rates for securities are disclosed in Note 36.

The collectibility classifications of securities as of September 30, 2011 and December 31, 2010 are Current.

The ratings of PT Aetra Air Jakarta bonds Series C by PT Pemeringkat Efek Indonesia as of September 30, 2011 is A(idn).

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and For Nine Month Periods Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

8. LOANS

a. Jenis Kredit

a. Type of Loans

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Investasi	1.270.401	134.533	<i>Investment</i>
Modal kerja	1.103.231	176.672	<i>Working capital</i>
Konsumsi	172.807	301.546	<i>Consumer</i>
Jumlah	2.546.439	612.751	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(213.130)	(291.408)	<i>Allowance for impairment loss</i>
Bersih	2.333.309	321.343	Net

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

b. By Economic Sector

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Jasa dunia usaha	2.369.294	194.345	<i>Business services</i>
Industri	59.421	29.766	<i>Manufacturing</i>
Konstruksi	47.594	79.488	<i>Construction</i>
Perdagangan, perhotelan dan restoran	35.846	152.373	<i>Trading, hotel and restaurant</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	20.872	27.436	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Pembiayaan rumah	13.412	36.592	<i>Housing loan</i>
Pembiayaan kendaraan bermotor	-	91.505	<i>Car loan</i>
Jasa pelayanan sosial	-	1.246	<i>Social services</i>
Jumlah	2.546.439	612.751	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(213.130)	(291.408)	<i>Allowance for impairment loss</i>
Bersih	2.333.309	321.343	Net

c. Menurut Jenis Konsumen

c. By Type of Customers

	30 September/ September 30, 2011		31 Desember/ December 31, 2010		
Korporat	188.765	7%	205.492	34%	<i>Corporate</i>
Individu	2.357.674	93%	407.259	66%	<i>Individual</i>
Jumlah	2.546.439	100%	612.751	100%	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(213.130)		(291.408)		<i>Allowance for impairment loss</i>
Bersih	2.333.309		321.343		Net

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Berikut ini adalah saldo kredit pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

	30 September/ September 30, 2011			31 Desember/ December 31, 2010			
	Jumlah kredit/ Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Bersih/ Net	Jumlah kredit/ Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Bersih/ Net	
Lancar	2.169.593	(21.694)	2.147.899	259.980	(2.511)	257.469	Current
Dalam perhatian khusus	67.539	(1.121)	66.418	40.539	(1.351)	39.188	Special mention
Kurang lancar	4.347	(205)	4.142	3.521	(3.521)	-	Sub-standard
Diragukan	5.819	(367)	5.452	14.133	(10.189)	3.944	Doubtful
Macet	299.141	(189.743)	109.398	294.578	(273.836)	20.742	Loss
Jumlah	2.546.439	(213.130)	2.333.309	612.751	(291.408)	321.343	Total

8. LOANS (continued)

d. The collectibility classification of loans as of September 30, 2011 and December 31, 2010 is as follows:

e. Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

e. The details of non-performing loans as of September 30, 2011 and December 31, 2010 based on economic sector, is as follows:

	30 September/ September 30, 2011		31 Desember December 31, 2010		
	Pokok/ Principal	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	Pokok/ Principal	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	
Jasa dunia usaha	192.677	127.037	88.549	88.462	Business services
Konstruksi	47.594	28.230	68.585	65.832	Construction
Perdagangan, perhotelan dan restoran	34.705	24.062	44.878	44.829	Trading, hotel and restaurant
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	20.872	9.423	21.030	21.030	Transportation, warehousing and communication
Pembiayaan perumahan	13.412	1.556	13.849	7.362	Housing loan
Industri	47	7	20.013	4.703	Manufacturing
Pembiayaan kendaraan bermotor	-	-	55.149	55.149	Car loan
Jasa pelayanan sosial	-	-	179	179	Social services
Jumlah	309.307	190.315	312.232	287.546	Total

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT (lanjutan)

f. Jangka Waktu

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya sebagai berikut:

Berdasarkan Periode Perjanjian

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	122.299	46.269	1 year or less
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	405.158	73.277	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	1.894.382	393.787	More than 2 years until 5 years
Lebih dari 5 tahun	124.600	99.418	More than 5 years
Jumlah	2.546.439	612.751	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(213.130)	(291.408)	Allowance for impairment loss
Bersih	<u>2.333.309</u>	<u>321.343</u>	Net

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	348.668	272.068	1 year or less
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	416.666	85.661	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	1.700.637	186.881	More than 2 years until 5 years
Lebih dari 5 tahun	80.468	68.141	More than 5 years
Jumlah	2.546.439	612.751	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(213.130)	(291.408)	Allowance for impairment loss
Bersih	<u>2.333.309</u>	<u>321.343</u>	Net

8. LOANS (continued)

f. By Maturity

Classification of loans by maturity based on the term of the loans as stated in the loan agreements and the remaining period until its maturity as follows:

By Period of Contract

By Remaining Period to Maturity

g. Kisaran suku bunga untuk kredit yang diberikan diungkapkan dalam Catatan 36.

h. Kredit dijamin dengan giro, tabungan, deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.

i. Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, saldo kredit yang direstrukturisasi Bank masing-masing adalah sebesar Rp 146 dan Rp 186 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 146 dan Rp 5 pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010. Kredit yang direstrukturisasi dilakukan dengan mengubah persyaratan pokok dan bunga serta perpanjangan waktu kredit.

g. The average interest rates for loans are disclosed in Note 36.

h. Loans are secured by demand deposits, savings deposits, time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell and by other guarantees generally acceptable to the Bank.

i. As of September 30, 2011 and December 31, 2010, the balance of restructured loans amounted to Rp 146 and Rp 186, respectively, with related allowance for impairment loss of Rp 146 and Rp 5 as of September 30, 2011 and December 31, 2010, respectively. Restructured loans represent change of principal and interest terms and extension in loan terms.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah saldo kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>	
Lancar	-	-	Current
Dalam perhatian khusus	-	174	Special mention
Kurang lancar	5	12	Sub-standard
Diragukan	-	-	Doubtful
Macet	141	-	Loss
Jumlah	146	186	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(146)	(5)	Allowance for impairment loss
Bersih	-	181	Net

Tidak ada laba atau rugi atas kredit yang direstrukturisasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

The collectibility classification of restructured loans as of September 30, 2011 and December 31, 2010 is as follows:

There were no gain nor loss on restructured loans for the nine month period ended September 30, 2011 and for the year ended December 31, 2010.

j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>	
Saldo awal	291.408	106.747	Beginning balance
Dampak atas penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006)	-	111.756	Effect of first adoption of SFAS No. 55 (Revised 2006)
(Pemulihan) penurunan nilai periode berjalan	(69.885)	82.733	(Recovery) allowance for impairment loss
Penghasilan bunga atas kredit yang mengalami penurunan nilai secara individual	(5.498)	(2.328)	Interest income on individually impaired loan
Penghapusan kredit	(2.895)	(7.500)	Write-off of loans
Saldo akhir	213.130	291.408	Ending balance

j. Changes in allowances for impairment loss on loans are as follows:

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT (lanjutan)

Berikut ini adalah saldo kredit bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai yang dievaluasi secara individual dan kolektif pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010:

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>	
Kredit yang dievaluasi secara individual	214.977	241.721	<i>Loan assessed by individual impairment</i>
Penurunan nilai individual	<u>(130.678)</u>	<u>(202.223)</u>	<i>Individual impairment</i>
Sub jumlah - bersih	84.299	39.498	<i>Sub total - net</i>
Kredit yang dievaluasi secara kolektif	2.331.462	371.030	<i>Loan assessed by collectively impairment</i>
Penurunan nilai kolektif	<u>(82.452)</u>	<u>(89.185)</u>	<i>Collective impairment</i>
Sub jumlah - bersih	<u>2.249.010</u>	<u>281.845</u>	<i>Sub total - net</i>
Jumlah - bersih	<u>2.333.309</u>	<u>321.343</u>	<i>Total - net</i>
Nilai bruto kredit yang dievaluasi secara individual yang mengalami penurunan nilai sebelum dikurangi cadangan penurunan nilai secara individual	<u>195.828</u>	<u>229.065</u>	<i>Gross amount of individually assessed loans determined to be impaired before deducting the individually assessed impairment allowance</i>

Pada tanggal 30 September 2011, kredit yang dibentuk cadangan penurunan nilai dan yang tidak dibentuk cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 2.056.945 dan Rp 489.494 serta cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk sebesar Rp 213.130.

As of September 30, 2011 and December 31, 2010, the gross loan balances and allowance for impairment loss that are assessed from individual and collective impairment, are as follows:

As of September 30, 2011, loans with impairment allowance and loans without impairment allowance amounted to Rp 2,056,945 and Rp 489,494 respectively, and allowances for impairment loss amounted to Rp 213,130.

Tingkat Pemenuhan Penurunan Nilai

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>	
Penurunan nilai sesuai dengan pemenuhan ketentuan Bank Indonesia	233.630	229.175	<i>Compliance of impairment in accordance with Bank Indonesia regulation</i>
Tingkat pemenuhan	105%	127%	<i>The level of compliance</i>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit.

The management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover impairment loss on uncollectible loan.

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- k. Mutasi kredit yang dihapus buku untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Saldo awal	87.481	88.393	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	2.244	-	<i>Additions</i>
Hapus tagih	-	(439)	<i>Write-off of claim</i>
Penerimaan kembali	(529)	(473)	<i>Recovery</i>
Saldo akhir	89.196	87.481	<i>Ending balance</i>

- l. Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, tidak terdapat penyediaan dana kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- m. Rasio Non-Performing Loan (NPL) Bank sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010. Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 rasio NPL secara bruto masing-masing sebesar 12,15% dan 50,96%, sedangkan rasio NPL secara neto masing-masing sebesar 4,67% dan 4,03 %.
- n. Kredit konsumsi terdiri dari kredit kendaraan bermotor, kredit pemilikan rumah dan kredit perorangan lainnya.
- o. Kredit modal kerja terdiri dari kredit berjangka, kredit rekening koran, kredit akseptasi dan cerukan yang diberikan kepada debitur untuk keperluan modal kerja.
- p. Kredit investasi merupakan kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan kepada debitur untuk pembelian barang modal.
- q. Kredit sindikasi merupakan kredit kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank sebesar Rp 3.000 pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

Persentase keikutsertaan Bank sebagai anggota dalam kredit sindikasi sebesar 25% dari fasilitas kredit sindikasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

8. LOANS (continued)

- k. *The movement of loans written-off for the nine month period ended September 30, 2011 and year ended December 31, 2010 are as follows:*

- l. *As of September 30, 2011 and December 31, 2010, there is no loan granted to related and third parties which has exceeded the Bank's Legal Lending Limit (LLL).*
- m. *The ratio of Non-Performing Loans (NPL) in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010. As of September 30, 2011 and December 31, 2010 gross of allowance for impairment loss is 12.15% and 50.96%, respectively, while the ratio NPL (net of allowance for impairment loss) is 4.67% and 4.03%, respectively.*
- n. *Consumer loans consist of motor vehicle loans, mortgage loans and other personal loans.*
- o. *Working capital loans consist of term loans, overdraft loans and acceptances overdrafts granted to borrowers for working capital purposes.*
- p. *Investment credit is a medium or long-term loans granted to debtor for the purchase of capital assets.*
- q. *Syndicated loans are loans granted to customers under joint financing agreements (syndicated) with other banks. The syndicated loans of the Bank amounted to Rp 3,000 as of September 31, 2011 and December 31, 2010.*

Bank's percentage of participation as a member of the syndicated loan is 25% of the syndicated credit facility for nine month period ended September 30, 2011 and for the year ended December 31, 2010.

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- r. Tidak ada kredit yang diberikan kepada pihak berelasi per tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.
- s. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank dibebani bunga 6% per tahun untuk tahun 2011 dan 6% - 17,25% per tahun untuk tahun 2010 dengan jangka waktu pelunasan berkisar antara 1 sampai dengan 5 tahun dan dibayar melalui pemotongan gaji bulanan.
- t. Rasio kredit usaha mikro kecil terhadap jumlah kredit sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 adalah sebesar 81,11% dan 6,70% pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.
- u. Jumlah kredit yang dijamin dengan agunan tunai masing-masing sebesar Rp12.086 dan Rp27.848 pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.
- v. Seluruh saldo kredit dalam mata uang Rupiah.
- w. Jumlah biaya transaksi (provisi) yang menjadi bagian dari kredit adalah Rp 345 dan Rp 753 pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

8. LOANS (continued)

- r. As of September 30, 2011 and December 31, 2010, there were no loans to related parties.
- s. The Bank charged interest for loans granted to employees for 6% per annum in 2011 and 6% - 17.25% per annum in 2010 with repayment periods ranging from 1 to 5 years and paid through monthly payroll deductions.
- t. The ratio of micro business loans to total loans in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010 is 81.11% and 6.70% on September 30, 2011 and December 31, 2010, respectively.
- u. As of September 30, 2011 and December 31, 2010, total loans collateralized with cash accounts amounted to Rp12,086 and Rp27,848, respectively.
- v. All loans are denominated in Rupiah.
- w. Total of transaction costs (fees), which became part of the loan is Rp 345 and Rp 753 on September 30, 2011 and December 31, 2010.

9. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>	
Kredit	33.386	2.455	Loans
Efek-efek	2.102	9.127	Securities
Jumlah	<u>35.488</u>	<u>11.582</u>	Total

9. ACCRUED INTEREST RECEIVABLE

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>	
Sewa	52.860	25.619	Lease
Promosi dan hadiah	23.650	25.945	Promotions and gifts
Asuransi	1.173	4.474	Insurance
Operasional	-	12.892	Operational
Lain-lain	862	830	Others
Jumlah	<u>78.545</u>	<u>69.760</u>	Total

10. PREPAID EXPENSES

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and For Nine Month Periods Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

11. FIXED ASSETS

This account consists of:

30 September/September 30, 2011						
1 Januari 2011/ January 1, 2011	Perubahan selama periode berjalan/Changes during the period			30 September 2011/ September 30, 2011		
	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications			Cost
Biaya perolehan						
Tanah	40.732	-	-	40.732		Land
Bangunan	41.998	35.879	-	77.877		Building
Renovasi bangunan yang disewa	-	66.178	-	129.281	195.459	Leasehold improvement
Kendaraan	6.333	-	5.386	-	947	Vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	7.358	6.260	-	-	13.618	Fixtures and office equipment
Mesin kantor	27.349	10.321	-	(6.124)	31.546	Office machinery
Aset dalam penyelesaian	55.765	91.330	-	(129.281)	17.814	Constructions in progress
Jumlah	179.535	209.968	5.386	(6.124)	377.993	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	16.184	2.264	-	-	18.448	Building
Renovasi bangunan yang disewa	-	6.080	-	-	6.080	Leasehold improvement
Kendaraan	5.265	750	5.150	-	865	Vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	6.968	266	-	-	7.234	Fixtures and office equipment
Mesin kantor	21.965	1.790	-	(5.599)	18.156	Office machinery
Jumlah	50.382	11.150	5.150	(5.599)	50.783	Total
Nilai Buku	129.153				327.210	Net Book Value
31 Desember/December 31, 2010						
1 Januari/ January 1, 2010	Perubahan selama tahun berjalan/Changes during the year			31 Desember/ December 31, 2010		
	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications			Cost
Biaya perolehan						
Tanah	40.732	-	-	-	40.732	Land
Bangunan	69.912	71	30.465	95	39.613	Building
Renovasi bangunan	2.480	-	-	(95)	2.385	Building renovations
Kendaraan	8.863	6	2.536	-	6.333	Vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	7.139	50	2	171	7.358	Fixtures and office equipment
Mesin kantor	23.299	4.304	83	(171)	27.349	Office machinery
Aset dalam penyelesaian	-	55.765	-	-	55.765	Constructions in progress
Jumlah	152.425	60.196	33.086	-	179.535	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	14.138	2.432	1.435	-	15.135	Building
Renovasi bangunan	1.030	19	-	-	1.049	Building renovations
Kendaraan	6.598	1.014	2.347	-	5.265	Vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	6.561	409	2	-	6.968	Fixtures and office equipment
Mesin kantor	19.873	2.175	83	-	21.965	Office machinery
Jumlah	48.200	6.049	3.867	-	50.382	Total
Nilai Buku	104.225				129.153	Net Book Value

Beban penyusutan yang dibebankan pada laba rugi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 11.150 dan Rp 6.049 (Catatan 26).

Depreciation charged to profit and loss amounted to Rp 11,150 and Rp 6,049 for the nine months period ended September 30, 2011 and for the year ended December 31, 2010, respectively (Note 26).

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2010, pengurangan bangunan sebagian besar merupakan pembatalan pembelian ruangan di gedung Topas lantai 1, 2 dan 16 (d/h Menara Eksekutif) di Jl. MH. Thamrin Kav. 9 Jakarta dengan PT Mintuna Nagareksa, pihak berelasi (Catatan 13). Bangunan tersebut dibeli pada tahun 2009 dengan harga Rp 28.000 sesuai dengan akta penjualan No. 101 tanggal 25 Mei 2009 dari Emmy Halim, S.H., notaris di Jakarta.

Sesuai dengan Akta Pembatalan No. 2 tanggal 4 Juni 2010 dari Teddy Anwar S.H, notaris di Jakarta, pembatalan ini telah mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 20 Mei 2010.

Transaksi ini telah memenuhi peraturan No. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-02/PM/2001 tanggal 20 Pebruari 2001 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama serta No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-32/PM/2000 tanggal 22 Agustus 2000 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20-30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2011 sampai dengan 2037. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap diasuransikan pada PT Asuransi Recapital (pihak berelasi, Catatan 32), PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Sinarmas, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 133.989 dan Rp 36.585 pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan renovasi bangunan yang sedang dibangun oleh Bank, yang diperkirakan akan selesai tahun 2011. Pada tanggal 30 September 2011, tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut rata-rata sekitar 40%-70%.

11. FIXED ASSETS (continued)

The deduction of building in 2010, mainly represents of purchase cancellation of Topas Tower floor 1, 2 and 16 (formerly Eksekutif Tower) located on Jl. MH. Thamrin Kav. 9 Jakarta to PT Mintuna Nagareksa, a related party (Note 13). This building was purchased in 2009 amounting to Rp 28,000 based on notarial deed No. 101 dated May 25, 2009 as documented by Emmy Halim, S.H., notary in Jakarta.

Based on deed of cancellation No. 2 dated June 4, 2010 which is documented by Teddy Anwar S.H., notary in Jakarta, this cancellation has been approved by the General Shareholders' meeting dated May 20, 2010.

This transaction is in compliance with Regulation No. IX.E.2 Attachment of Bapepam-LK Chairman Kep-02/PM/2001 dated February 20, 2001 concerning Material Transaction and Change of Main Business Activity and No. IX.E.1 Attachment of Bapepam-LK Chairman No. Kep-32/PM/2000 dated August 22, 2000 regarding the Conflict of Interest on Certain Transaction.

The Bank owns several parcels of land with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 20 to 30 years until 2011 to 2037. Management believes that there will be no issue with the extension of land rights since all land was legally acquired and is supported by sufficient ownership.

All fixed assets are insured with PT Asuransi Recapital (related party, Note 32), PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Sinarmas, amounted to Rp 133,989 and Rp 36,585 as of September 30, 2011 and December 31, 2010, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover impairment loss on the assets insured.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

Constructions in progress include building and building renovations being constructed by the Bank, which are estimated to be completed in 2011. As of September 30, 2011, the percentage of completion of construction in progress is about 40% -70%.

12. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>	
Nilai perolehan	88.871	147.592	Cost
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(50.576)</u>	<u>(86.084)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>38.295</u>	<u>61.508</u>	Total

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah, bangunan dan kendaraan bermotor.

Foreclosed assets consist mainly of land, buildings and motor vehicles.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment loss are as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>	
Saldo awal tahun	86.084	69.395	Beginning balance
Penghapusan	(39.764)	(3.926)	Derecognition
Penyisihan periode berjalan	13.017	20.615	Provisions during the year
Pemulihan penyisihan	<u>(8.761)</u>	<u>-</u>	Reversals for provisions
Saldo akhir tahun	<u>50.576</u>	<u>86.084</u>	Ending balance

Pengurangan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 merupakan penjualan agunan yang diambil alih sebagai berikut:

Deductions for the nine month period ended September 30, 2011 and for the year ended December 31, 2010 pertains to sale of certain foreclosed asset with details as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2011 (9 bulan/months)</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010 (1 tahun/year)</u>	
Harga jual	21.885	14.766	Selling price
Nilai buku agunan yang diambil alih	<u>(20.934)</u>	<u>(23.920)</u>	Net book value of foreclosed assets
Laba (rugi) penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 28)	<u>951</u>	<u>(9.154)</u>	Gain (loss) on sale of foreclosed assets (Note 28)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak dapat terealisasinya agunan yang diambil alih tersebut.

Management believes that the allowance for losses of the foreclosed assets is adequate to cover all possible losses that may arise.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>	
Uang muka	92.550	5.143	Advances
Tagihan kepada pihak ketiga	44.057	38.669	Third party receivables
Setoran jaminan	3.305	3.027	Security deposits
Hak atas tanah - bersih	2.338	2.488	Land rights - net
Properti terbengkalai - bersih	-	905	Abandoned property - net
Lain-lain	9.839	624	Other
Jumlah	<u>152.089</u>	<u>50.856</u>	Total

Tagihan kepada pihak ketiga pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 sebagian besar merupakan tagihan kepada PT Mintuna Nagareksa sebesar Rp 28.000, yaitu atas pembatalan pembelian ruangan di Gedung Menara Topas lantai 1, 2 dan 16 (Catatan 11). Sesuai dengan surat pengalihan utang No. 035/MN/SW/IV/10, PT Mintuna Nagareksa telah mengalihkan utangnya kepada Tn. Lunardi Widjaja. Tagihan kepada pihak ketiga lain selain tagihan di atas merupakan tagihan kepada bank pihak ketiga terkait dengan transaksi ATM.

Uang muka merupakan pembayaran untuk kegiatan operasi seperti uang muka kepada pemasok yang berhubungan dengan pembelian perlengkapan kantor, uang muka untuk sistem informasi manajemen dan uang muka lainnya.

Setoran jaminan merupakan jaminan atas penggunaan jaringan ATM yang dapat diminta kembali setelah selesai masa kontrak.

Hak atas tanah merupakan biaya pengurusan sertifikat dan bea balik nama tanah di Jl. RS Fatmawati, Jakarta dan Denpasar, Bali. Hak atas tanah ini diamortisasi selama masa berlakunya hak atas tanah yaitu 20 tahun. Beban amortisasi masing-masing sebesar Rp 151 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan sebesar Rp 200 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Properti terbengkalai merupakan tanah yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha, yang terletak di Kabupaten Pasuruan. Kerugian penurunan nilai properti terbengkalai untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, masing-masing sebesar Rp 905 dan Rp 783 (Catatan 25).

13. OTHER ASSETS

This account consist of:

Third party receivables as of September 30, 2011 and December 31, 2010 are from PT Mintuna Nagareksa amounted to Rp 28,000 for the cancellation of the purchase of space in the Topas Tower Building floors 1, 2 and 16 (Note 11). In accordance with letter of loan transfer No. 035/MN/SW/IV/10, PT Mintuna Nagareksa transferred their debt to Mr. Lunardi Widjaja. Other third party receivables pertain to receivables from third party banks related with ATM transactions.

Advances represent advances for operations such as payment to suppliers related to purchase of office supplies, payment for management information system and other payments.

Security deposits represent deposit on rental of ATM networks and can be refunded at the end of the contract.

Land rights represent costs incurred in connection with the legal processing of the property located at Jl. RS Fatmawati, Jakarta and Denpasar, Bali. These land rights are deferred and amortized over 20 years. Amortization expense amounted to Rp 151 for the nine month period ended September 30, 2011, and Rp 200, for the year ended December 31, 2010, respectively.

Abandoned property is a land not used in operations, located in Kabupaten, Pasuruan. Impairment loss recognized on these assets for the nine month period ended September 30, 2011 and for the year ended December 31, 2010 amounted to Rp 905 and Rp 783, respectively (Note 25).

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan

31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and

December 31, 2010 (Audited)

and For Nine Month Periods Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS SEGERA

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Utang bunga	11.517	2.719	<i>Interest payable</i>
Kiriman uang	132	1.743	<i>Clearing and transfer</i>
Lain-lain	5.238	1.316	<i>Others</i>
Jumlah	16.887	5.778	Total

Seluruh saldo liabilitas segera dalam mata uang
Rupiah.

This account consists of:

*All liabilities due immediately are denominated in
Rupiah.*

15. SIMPANAN DARI NASABAH

Akun ini terdiri dari:

	30 September/September 30, 2011			
	<i>Pihak berelasi/ Related parties</i>	<i>Pihak ketiga/ Third parties</i>	<i>Jumlah/ Total</i>	
Giro	137.795	23.897	161.692	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	762	280.169	280.931	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	73.516	3.394.636	3.468.152	<i>Time deposits</i>
Jumlah	212.073	3.698.702	3.910.775	Total

	31 Desember/December 31, 2010			
	<i>Pihak berelasi/ Related parties</i>	<i>Pihak ketiga/ Third parties</i>	<i>Jumlah/ Total</i>	
Giro	152.978	13.568	166.546	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	340	178.081	178.421	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	75.289	739.562	814.851	<i>Time deposits</i>
Jumlah	228.607	931.211	1.159.818	Total

a. Giro

Tidak ada giro yang diblokir dan digunakan
sebagai jaminan atas kredit pada tanggal
30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

Kisaran suku bunga untuk giro diungkapkan
dalam Catatan 36.

a. Demand deposits

*There were no demand deposits blocked and
pledged as loan collateral as of September 30,
2011 and December 31, 2010.*

*The ranges of interest rates for demand deposits
are disclosed in Note 36.*

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan

Tabungan yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan atas kredit sebesar Rp nihil dan Rp 327 masing-masing pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

Kisaran suku bunga untuk tabungan diungkapkan dalam Catatan 36.

c. Deposito berjangka

Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak

	30 September/September 30, 2011			31 Desember/December 31, 2010			
	Pihak Berelasi (Catatan 32)/ Related parties (Note 32)	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	Pihak Berelasi (Catatan 32)/ Related parties (Note 32)	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Kurang dari atau 1 bulan	69.386	1.351.572	1.420.958	-	16.789	16.789	1 month or less
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	3.780	2.006.586	2.010.366	75.289	549.244	624.533	More than 1 month until 3 months
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	350	19.308	19.658	-	123.358	123.358	More than 3 months until 6 months
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	-	12.159	12.159	-	44.975	44.975	More than 6 months until 12 months
Lebih dari 12 bulan	-	5.011	5.011	-	5.196	5.196	More than 12 months
Jumlah	73.516	3.394.636	3.468.152	75.289	739.562	814.851	Total

Berdasarkan Jatuh Tempo

	30 September/September 30, 2011			31 Desember/December 31, 2010			
	Pihak berelasi (Catatan 32)/ Related parties (Note 32)	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	Pihak berelasi (Catatan 32)/ Related parties (Note 32)	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Kurang dari atau 1 bulan	72.036	1.925.894	1.997.930	75.289	540.037	615.326	1 month or less
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	1.480	1.441.243	1.442.723	-	171.125	171.125	More than 1 month until 3 months
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	-	18.440	18.440	-	17.493	17.493	More than 3 months until 6 months
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	-	8.574	8.574	-	10.907	10.907	More than 6 months until 12 months
Lebih dari 12 bulan	-	485	485	-	-	-	More than 12 months
Jumlah	73.516	3.394.636	3.468.152	75.289	739.562	814.851	Total

Kisaran suku bunga untuk deposito berjangka diungkapkan dalam Catatan 36.

Deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit Bank adalah sebesar Rp 12.632 dan Rp 27.521 masing-masing pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Savings deposits

Savings blocked and pledged as loan collateral amounted to Rp nil and Rp 327, on September 30, 2011 and December 31, 2010, respectively.

The ranges of interest rates for savings deposits are disclosed in Note 36.

c. Time deposits

By Period of Contract

By Remaining Period to Maturity

The ranges of interest rates for time deposits are disclosed in Note 36.

Time deposits blocked and pledged as loan collateral amounted to Rp 12,632 and Rp 27,521 as of September 30, 2011 and December 31, 2010, respectively.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain terdiri atas:

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>
Pihak ketiga		
Deposito berjangka	700	700
Giro	546	709
Tabungan	-	12
Jumlah	<u>1.246</u>	<u>1.421</u>

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks consist of:

Third parties
 Time deposits
 Demand deposits
 Saving deposits

Total

Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak

By Period of Contract

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>
Kurang dari atau 1 bulan	1.246	721
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	-	700
Jumlah	<u>1.246</u>	<u>1.421</u>

1 month or less
 More than 1 month until 3 months

Total

Kisaran suku bunga untuk deposito berjangka
 diungkapkan dalam Catatan 36.

*The ranges of interest rates for time deposits are
 disclosed in Note 36.*

Pada tanggal 30 September 2011 dan
 31 Desember 2010 tidak ada simpanan dari bank
 lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan
 atas kredit.

*There were no deposits from other banks that were
 blocked and pledged as loan collateral as of
 September 30, 2011 and December 31, 2010.*

17. UTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	4.991	1
Pasal 21	3.193	581
Pasal 23	561	2.536
Jumlah	<u>8.745</u>	<u>3.118</u>

17. TAXES PAYABLE

This account consists of:

Income tax:
 Article 4 (2)
 Article 21
 Article 23

Total

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG PAJAK (lanjutan)

Besarnya pajak penghasilan terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak. Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai "Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Ketentuan peralihan dari Undang-undang tersebut mengatur bahwa perpajakan untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya dapat ditetapkan oleh DJP paling lambat pada akhir tahun 2013.

18. PINJAMAN DARI PIHAK BERELASI

Akun ini awalnya merupakan dana setoran modal dari Pemegang Saham Pengendali sebelumnya dalam rangka memperkuat Struktur Modal Bank. Dana setoran modal tersebut tidak dapat ditarik oleh Pemegang Saham Pengendali tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia (BI) sesuai dengan Surat Pernyataan Pemegang Saham Pengendali kepada BI. Dana setoran modal ini akan digunakan untuk peningkatan modal disetor setelah memperoleh persetujuan dari instansi terkait dan Rapat Umum Pemegang Saham. Pinjaman dari pihak berelasi tidak dikenakan bunga.

Berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Piutang tanggal 26 Mei 2010, Pemegang Saham pengendali sebelumnya setuju untuk menjual semua tagihannya dari Bank kepada Green Resources International Ltd., yang merupakan perusahaan afiliasi dari PT Recapital Securities.

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Kewajiban bagian umum	1.851	-	General affair liabilities
Kewajiban transaksi ATM	603	-	ATM transaction liabilities
Setoran jaminan	178	183	Security deposits
Lain-lain	13.702	58	Others
Jumlah	16.334	241	Total

17. TAXES PAYABLE (continued)

The filing of tax returns is based on the Bank's self assessment of tax liabilities. Based on the Law No. 28 Year 2007 regarding "Third Amendment of Law No. 6 Year 1983 Regarding General Rules and Procedures of Taxation" which are applicable starting 2008, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes due. The transitional provisions of the said Law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and before maybe assess by the DGT at the latest at the end of 2013.

18. LOAN FROM AFFILIATES

Initially, this account pertains to placement of funds to Bank Indonesia (BI) for capital injection of the previous controlling shareholders to strengthen the Bank's Capital Structure. The funds for capital stock cannot be withdrawn by the controlling shareholders without prior approval from BI in accordance with the Representation Letter of Controlling Shareholders to BI. This placement of funds will be used for the increase of share capital after get approval from the related institution and General Shareholders Meeting. Loan from affiliates is not subject to interest.

Based on the Deed of Sales Purchase of the Receivable Agreement dated May 26, 2010, the previous controlling shareholders agreed to sell receivable of the Bank to Green Resources International Ltd., an affiliated company of PT Recapital Securities.

19. OTHER LIABILITIES

This account consists of:

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan kepemilikan saham Bank pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The details of the Bank's shareholders and their shareholdings as of September 30, 2011 and December 31, 2010 are as follows:

30 September/September 30, 2011				
Pemegang Saham	Jumlah Saham (Jumlah Penuh)/ Number of Shares (Full Amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total	Name of Shareholders
PT Recapital Securities	4.463.631.468	74,69	446.363	PT Recapital Securities
IF Services Netherlands BV	1.434.300.000	24,00	143.430	IF Services Netherlands BV
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	78.318.532	1,31	7.832	Public (below 5%)
Jumlah	5.976.250.000	100,00	597.625	Total
31 Desember/December 31, 2010				
Pemegang Saham	Jumlah Saham (Jumlah Penuh)/ Number of Shares (Full Amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total	Name of Shareholders
PT Recapital Securities	3.646.943.968	61,02	364.694	PT Recapital Securities
IF Services Netherlands BV	1.434.300.000	24,00	143.430	IF Services Netherlands BV
Far East Opportunities Limited	816.690.500	13,67	81.669	Far East Opportunities Limited
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	78.315.532	1,31	7.832	Public (below 5%)
Jumlah	5.976.250.000	100,00	597.625	Total

Berdasarkan perjanjian jual beli saham pada tanggal 28 April 2011, Far East Opportunities Ltd, menjual saham yang dimiliki sebanyak 816.690.500 (delapan ratus enam belas juta enam ratus delapan puluh tujuh ribu lima ratus) saham biasa atas nama yang merupakan 13,67% (tiga belas koma enam puluh enam persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh PT Bank Pundi Indonesia Tbk kepada PT Recapital Securities.

Based on the shares purchase agreement on April 28, 2011, Far East Opportunities Ltd sold its 816.690.500 common shares (eight hundred sixteen million six hundred eighty seven thousand five hundred) which is 13,67% (thirteen point sixty six percent) off the total issued and fully paid in PT Pundi Indonesia Tbk to PT Recapital Securities.

Sesuai dengan akta akuisisi No. 28 tanggal 27 Juli 2010 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, Bank melakukan penambahan modal melalui penawaran umum terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sesuai dengan ketentuan peraturan pasar modal ("rights issue" atau "Penawaran Umum Terbatas I"). PT Recapital Securities dan IF Services Netherlands BV bertindak selaku pembeli siaga untuk membeli sisa saham baru sebesar nilai nominal yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham atau pemegang HMETD berdasarkan suatu Perjanjian Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas I Bank No. 39 tanggal 29 April 2010.

In accordance with the acquisition deed No. 28 dated July 27, 2010 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta, Bank increased its capital through issuance of shares with pre-emptive rights ("Rights") in accordance with the provisions of capital market regulations ("rights issue" or "Limited Public Offering I"). PT Recapital Securities and IF Services Netherlands BV act as standby buyers and purchased the remaining new shares at nominal value not acquired by the shareholders or holders of the rights under the Purchase Agreement for the remaining shares of the Bank through the Rights Issue I No. 39 dated April 29, 2010.

Pada saat *rights issue*, PT Recapital Securities dan IF Services Netherlands BV membeli sisa saham baru masing-masing sejumlah 3.644.618.968 saham dan 1.434.300.000 saham sebesar nilai nominal Rp 100 per saham.

At the time of rights issue, PT Recapital Securities and IF Services Netherlands BV purchased the remaining Bank's authorized capital shares totaling to 3,644,618,968 shares and 1,434,300,000 shares at par value of Rp 100 per share, respectively.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 104 tanggal 30 Juni 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta para pemegang saham Bank telah menyetujui penawaran umum terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak-banyaknya 5.122.500.000 Saham Biasa Atas Nama. Setiap pemegang saham yang memiliki 1 saham lama berhak membeli 6 saham baru dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-5949/BL/2010.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 26 Mei 2010 Tn. Lunardi Widjaja, Ny. Lusiana Widjaja, Ny. Irawati Wijaya, Ny. Sinthyawati Widjaja, dan Tn. Setiawan Widjaja (Keluarga Widjaja) menjual sejumlah 676.718.000 sahamnya kepada Far East Opportunities Limited yang merupakan pihak berelasi dengan PT Recapital Securities.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 38 tanggal 20 Mei 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Bank menyetujui peningkatan modal dasar dari 1.990.000.000 menjadi 20.000.000.000 saham. Pada tanggal 27 Mei 2010, Bank memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-2720.AH.01.02/2010.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan penawaran umum pada tahun 2001 dan 2010 setelah dikurangi biaya emisi saham dengan perincian sebagai berikut:

	30 September 2011 dan 31 Desember 2010/ September 30, 2011 and December 31, 2010
Perbedaan antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham tahun 2001	11.100
Biaya emisi saham	
Tahun 2001	(3.434)
Tahun 2010	(7.111)
Jumlah	555

20. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Extraordinary Shareholders' Meeting, as documented in Notarial Deed No. 104, dated June 30, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., a notary in Jakarta, the Bank's shareholders approved the limited public offering I in issuance of pre-emptive rights for existing shareholders at a maximum of 5,122,500,000 common shares. The shareholder can exercise the rights to purchase 6 new shares for every 1 share held at Rp 100 per share.

On June 30, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-5949/BL/2010.

Based on the Deed of Sale and Purchase of Shares agreement dated May 26, 2010 Mr. Lunardi Widjaja, Ms. Lusiana Widjaja, Ms. Irawati Wijaya, Ms. Sinthyawati Widjaja, and Mr. Setiawan Widjaja (Widjaja Family) sold their shares totalling to 676,718,000 shares to Far East Opportunities Limited, an affiliate of PT Recapital Securities.

Based on deed of the Extraordinary Shareholders' Meeting No. 38 dated May 20, 2010 of Fathiah Helmi, SH, a notary in Jakarta, the Bank's shareholders approved the increase of authorized share from 1,990,000,000 to 20,000,000,000 shares. On May 27, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his letter No. AHU-2720.AH.01.02/2010.

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital in connection with public offering in 2001 and 2010 after deducting share issuance costs as follows:

Difference between the offering price and par value per share in year 2001	11.100
Share issuance costs	
Year 2001	(3.434)
Year 2010	(7.111)

Total

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2011 (9 bulan/months)	30 September/ September 30, 2010 (9 bulan/months)
Kredit	237.306	73.989
Efek-efek	22.274	8.647
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	21.146	6.019
Giro pada bank lain	7	19
Jumlah	280.733	88.674

Penghasilan bunga dari efek-efek berasal dari obligasi pemerintah dan obligasi korporasi. Sedangkan penghasilan provisi dan komisi merupakan provisi dan komisi selain kredit sebesar Rp 107 dan Rp 68 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010.

Penghasilan bunga dari pihak berelasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 197 (Catatan 32).

22. INTEREST INCOME

This account consists of:

Loans
Securities
Placements with Bank Indonesia and other banks
Current accounts with other banks
Total

Interest income from securities comes from government bonds and corporate bonds. While the fees and commission income represent of fees and commissions other than loans amounted to Rp 107 dan Rp 68 for the nine month period ended September 30, 2011 and 2010.

Interest income from related parties for the nine month period ended September 30, 2011 and for the year ended December 31, 2010 amounted to Rp nil and Rp 197, respectively (Note 32).

23. BEBAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2011 (9 bulan/months)	30 September/ September 30, 2010 (9 bulan/months)
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	145.350	44.089
Tabungan	6.708	5.411
Giro	1.043	309
Premi penjaminan pemerintah (Catatan 37)	2.926	1.629
Amortisasi premium efek	7.597	5
Jumlah	163.624	51.443

23. INTEREST EXPENSE

This account consists of:

Deposits from customers
Time deposits
Saving deposits
Demand deposits
Government guarantee premium (Note 37)
Amortization of premium on securities
Total

24. PENGHASILAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2011 (9 bulan/months)	30 September/ September 30, 2010 (9 bulan/months)
Administrasi kredit	10.898	277
Denda dan pinalti	1.847	5.223
Lainnya	1.569	1.553
Jumlah	14.314	7.053

24. ADMINISTRATIVE INCOME

This account consists of:

Loan administration
 Late payment and penalties
 Others
Total

25. KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2011 (9 bulan/months)	30 September/ September 30, 2010 (9 bulan/months)
<u>Aset Keuangan</u>		
Pemulihan kerugian penurunan nilai:		
Kredit (Catatan 8)	69.885	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai:		
Kredit (Catatan 8)	-	(86.165)
Pemulihan (penyisihan) kerugian penurunan nilai	69.885	(86.165)
<u>Aset Non Keuangan</u>		
Pemulihan kerugian penurunan nilai:		
Agunan yang diambil alih (Catatan 12)	8.761	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	108	28
Penyisihan kerugian penurunan nilai:		
Agunan yang diambil alih (Catatan 12)	(13.017)	(15.262)
Properti terbengkalai (Catatan 13)	(905)	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(101)	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(5.154)	(15.234)

This account consists of:

Financial Asset
Reversals of impairment loss:
 Loans (Note 8)
Provision for impairment loss:
 Loans (Note 8)
Reversals of (provision for) impairment loss

Non Financial Asset
Reversals of impairment loss:
 Foreclosed assets (Note 12)
 Estimated losses on commitments and contingencies
Provision for impairment loss:
 Foreclosed assets (Note 12)
 Abandoned properties (Note 13)
 Estimated losses on commitments and contingencies
Provision for impairment loss

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2011 (9 bulan/months)	30 September/ September 30, 2010 (9 bulan/months)
Sewa	14.701	1.918
Iklan, promosi dan pemasaran	15.534	15.148
Penyusutan (Catatan 11)	11.150	4.020
Penagihan kredit	10.096	5.941
Komunikasi	8.722	2.746
<i>Outsourcing</i>	7.828	-
Transportasi dan perjalanan dinas	8.388	1.015
Perlengkapan kantor	6.119	490
Listrik, air dan gas	4.159	1.386
Asuransi	2.461	121
Perbaikan dan pemeliharaan	1.551	1.189
Pajak dan perijinan	1.516	767
Honorarium tenaga ahli	1.250	339
Iuran dan administrasi	1.143	1.142
Lain-lain	5.154	5.582
Jumlah	99.772	41.804

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

Leases
Advertising, promotion and marketing
Depreciation (Note 11)
Loan collection
Telecommunication
Outsourcing
Transportation and travelling
Office supplies
Electricity, water and gas
Insurance
Repairs and maintenance
Taxes and licenses
Professional fees
Contributions and administration
Others
Total

27. TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

Rincian akun terdiri:

	30 September/ September 30, 2011 (9 bulan/months)	30 September/ September 30, 2010 (9 bulan/months)
Gaji dan upah	151.503	17.206
Kesejahteraan karyawan	40.469	2.761
Pelatihan	14.676	871
Imbalan pasca kerja (Catatan 30)	10.532	1.154
Jumlah	217.180	21.992

27. PERSONNEL EXPENSES

This account consist of:

Salaries and wages
Social security cost
Training
Post employment benefits (Note 30)
Total

Perincian gaji dan tunjangan atas dewan komisaris, direksi, dan komite audit adalah sebagai berikut:

The details of salaries and allowances of commisioners, directors and audit committee are as follows:

	30 September/September 30, 2011 (9 bulan/months)				
	Jumlah/ Total	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowances	Jumlah/ Total	
Dewan Komisaris	2	801	-	801	Board of Commissioners
Dewan Direksi	6	2.156	429	2.585	Board of Directors
Komite audit	3	136	-	136	Audit committee
Jumlah	11	3.093	429	3.522	Total

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

27. TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN (lanjutan)

27. PERSONNEL EXPENSES (continued)

30 September/September 30, 2010 (9 bulan/months)					
Jumlah/ Total	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowances	Jumlah/ Total		
Dewan Komisaris	5	411	-	411	Board of Commissioners
Dewan Direksi	6	1.138	58	1.196	Board of Directors
Komite audit	-	42	-	42	Audit committee
Jumlah	11	1.591	58	1.649	Total

Bank belum dapat merealisasikan kewajiban pendanaan pendidikan dan pelatihan sebesar 5% dari biaya sumber daya manusia tahun sebelumnya dikarenakan Bank menyesuaikan anggaran pendidikan dengan situasi dan kondisi Bank secara keseluruhan.

The Bank has not been able to realize the obligation for education and training funding by 5% of prior year's human resources expense since the Bank adjusted the education budget based on the overall current situation and condition of the Bank.

28. PENGHASILAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH

28. NON OPERATING INCOME (EXPENSE) – NET

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 September/ September 30, 2011 (9 bulan/months)	30 September/ September 30, 2010 (9 bulan/months)	
Laba penjualan aset tetap - bersih	1.765	82	Gain on sale of fixed assets - net
Laba (rugi) penjualan agunan yang diambil alih - bersih (Catatan 12)	951	(2.415)	Gain (loss) on sale of foreclosed assets - net (Note 12)
Lain-lain	(1.162)	(138)	Others
Jumlah	1.554	(2.471)	Total

29. PAJAK PENGHASILAN

29. INCOME TAX

a. Bank mengalami rugi fiskal untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010.

a. The Bank is in tax loss position for the nine month period ended September 30, 2011 and 2010.

b. Pajak Kini

b. Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan rugi fiskal Bank adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per statements of comprehensive income and tax loss is as follows:

	30 September/ September 30, 2011 (9 bulan/months)	30 September/ September 30, 2010 (9 bulan/months)	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	(89.605)	(124.567)	Loss before tax per statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyisihan penghapusan atas aset keuangan	-	-	Provision for possible losses on financial assets
Penyusutan aset tetap	(3.389)	(974)	Difference in depreciation of fixed assets
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja - bersih setelah pembayaran	9.777	781	Provision for post employment benefits net of payment
Lain-lain	(408)	191	Others
Bersih	5.980	(2)	Net

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

29. INCOME TAX (continued)

	30 September/ September 30, 2011 (9 bulan/months)	30 September/ September 30, 2010 (9 bulan/months)	
Perbedaan tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat diakui	17.882	15.542	<i>Non deductible expenses</i>
Rugi fiskal periode berjalan	<u>(65.743)</u>	<u>(109.027)</u>	<i>Fiscal loss for the year</i>
Ditambah akumulasi rugi fiskal periode sebelumnya	(306.213)	(212.081)	<i>Add accumulated fiscal losses from previous year</i>
Dikurangi akumulasi rugi fiskal yang tidak dapat diperhitungkan lagi	11.443	-	<i>Less expired fiscal losses</i>
Akumulasi rugi fiskal akhir periode	<u>(360.513)</u>	<u>(321.108)</u>	<i>Accumulated tax losses at the end of year</i>

Pada tahun 2010, akumulasi rugi fiskal Bank lebih kecil sebesar Rp 1.421 dibandingkan SPT yang dilaporkan ke Kantor Pajak. Atas perbedaan ini, Bank telah melakukan pembetulan SPT tahun 2010.

In 2010, the Bank's accumulated fiscal loss stated was lower than the amount reported in the SPT, amounting to Rp 1,421. For this difference, the Bank has made corrections for the 2010 SPT.

Menurut peraturan perpajakan, rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak terjadinya kerugian fiskal. Akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 360.512 dan Rp 321.108 masing-masing pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010.

In accordance with Indonesia tax regulations, tax loss can be offset against the taxable income immediately within a period of five years after the tax loss had incurred. The tax loss amounted to Rp 360,512 and Rp 321,108 as of September 30, 2011 and 2010.

c. Pajak Tangguhan

c. *Deferred Tax*

	1 Januari/ January 1, 2010	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Statements of Income	30 September/ September 30, 2010	
Rugi fiskal	-	27.258	27.258	<i>Fiscal loss</i>
Akumulasi penyusutan aset tetap	1.234	(244)	990	<i>Accumulated depreciation of fixed assets</i>
Kewajiban imbalan pasca kerja	870	195	1.065	<i>Post employment benefits</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	40	-	40	<i>Allowance for impairment loss on financial assets</i>
Lain-lain	-	48	48	<i>Other</i>
Jumlah	<u>2.144</u>	<u>27.257</u>	<u>29.401</u>	<i>Total</i>

	1 Januari/ January 1, 2010	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Statements of Income	31 Desember/ December 31, 2010	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Statements of Income	30 September/ September 30, 2011	
Rugi fiskal	-	76.553	76.553	13.575	90.128	<i>Fiscal loss</i>
Akumulasi penyusutan aset tetap	1.234	575	1.809	(847)	962	<i>Accumulated depreciation of fixed assets</i>
Kewajiban imbalan pasca kerja	870	365	1.235	2.444	3.679	<i>Post employment benefits</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	40	(15)	25	-	25	<i>Allowance for impairment loss on financial assets</i>
Lain-lain	-	188	188	(102)	86	<i>Other</i>
Jumlah	<u>2.144</u>	<u>77.666</u>	<u>79.810</u>	<u>15.070</u>	<u>94.880</u>	<i>Total</i>

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Management believes that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences, which results in deferred tax assets, can be utilized.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Bank dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2011 (9 bulan/months)	30 September/ September 30, 2010 (9 bulan/months)	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi	89.605	124.567	Loss before tax per statements of income
Tarif yang berlaku	25%	25%	Effective tax rates
Rugi setelah tarif pajak yang berlaku	22.401	31.142	Loss after effective tax rate
Pengaruh pajak:			Tax effects of:
Perbedaan tetap	(4.471)	(3.885)	Permanent differences
Pajak tangguhan yang tidak diakui	(2.860)	-	Unrecognized deferred taxes
Manfaat pajak penghasilan	15.070	27.257	Income tax benefit

29. INCOME TAX (continued)

d. A reconciliation between the total tax benefit (expenses) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follow:

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca-kerja tanpa pendanaan khusus untuk karyawan yang berhak menurut Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 berdasarkan perhitungan aktuaria independen dari PT Pointera Aktuarial Strategis, yang laporannya tertanggal 14 Nopember 2011 dan 18 Pebruari 2011 untuk posisi 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

Jumlah karyawan yang berhak masing-masing sebanyak 4.189 dan 1.467 karyawan untuk periode yang berakhir pada 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

Rincian liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah:

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Nilai kini cadangan imbalan pasti	19.833	10.060	Present value of benefit obligation
Pembayaran imbalan	(754)	(686)	Payment of benefits
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(4.362)	(4.435)	Unrecognized actuarial loss
Liabilitas imbalan pasca-kerja	14.717	4.939	Post-employment benefit obligation

30. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Bank calculated and recorded unfunded defined post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 based on actuarial calculations performed by PT Pointera Aktuarial Strategis, independent actuaries, in its reports dated November 14, 2011 and February 18, 2011 for September 30, 2011 and December 31, 2010.

The number of eligible employees is 4,189 and 1,467 for the period ended as of September 30, 2011 and December 31, 2010, respectively.

The detail of defined post-employment benefit obligation is as follows:

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2011 (9 bulan/months)	31 Desember/ December 31, 2010 (1 tahun/year)	
Beban jasa kini	9.645	1.920	Current service cost
Beban bunga	700	540	Interest cost
Amortisasi biaya jasa lalu	40	40	Amortization of past service cost
Amortisasi kerugian (keuntungan) aktuarial	147	18	Amortization of actuarial loss (gain)
Jumlah	10.532	2.518	Total

Mutasi liabilitas imbalan pasti pasca kerja adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Saldo awal	4.939	3.107	Beginning balance
Beban periode berjalan	10.532	2.518	Benefit expense
Pembayaran imbalan	(754)	(686)	Payment of benefits
Saldo akhir	14.717	4.939	Ending balance

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca kerja adalah sebagai berikut:

Umur pensiun normal	55 tahun/55 years old	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	7,5% per tahun/annum in 2011 10% per tahun/annum in 2010	Salary increases
Tingkat bunga diskonto	9,50% per tahun/annum in 2011 10% per tahun/annum in 2010	Discount rate
Tingkat pengunduran diri	1,2% per tahun antara usia 40 sampai dengan 50 tahun lalu menurun menjadi 0% per tahun antara usia 53 sampai dengan 55 tahun/ 1,2% per annum at age 40 up to 50 years old, then decrease to 0% per annum at age 53 up to 55 years old	Withdrawal/resignation rate

31. RUGI PER SAHAM

Perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2011	30 September/ September 30, 2010	
Rugi bersih untuk perhitungan rugi per saham dasar	(74.535)	(97.311)	Net loss for computation of basic loss per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan rugi per saham dasar	5.976.250.000	2.561.250.000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic loss per share
Rugi per saham dasar (rupiah penuh)	(12,47)	(37,99)	Basic loss per share (full amount)

30. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The post-employment benefit expense recognized in the statements of comprehensive income are as follows:

The movement of post-employment benefit obligation is as follows:

The principal assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits are as follows:

31. LOSS PER SHARE

The calculation of basic loss per share is as follows:

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Dalam kegiatan normal usahanya, Bank memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama yang berlaku kepada pihak ketiga.

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi dan transaksinya adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan/ <i>Nature of Relationship</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
PT Capitalinc Investment Tbk	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	- Giro (Catatan 15)/ <i>Demand deposit (Note 15)</i>
PT Recapital Advisors	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	- Giro (Catatan 15)/ <i>Demand deposit (Note 15)</i>
PT Recapital Securities	Pemegang saham/ <i>Stockholder</i>	- Giro (Catatan 15)/ <i>Demand deposit (Note 15)</i> - Jasa manajemen/ <i>Management fee</i>
PT Restyle Concept	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	- Sewa ruang kantor (Catatan 26)/ <i>rental of office space (Note 26)</i>
PT Retower Asia	Perusahaan afiliasi/	- Deposito berjangka (Catatan 15)/ <i>Time deposit (Note 15)</i>
PT Capitalinc Finance	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	- Giro (Catatan 15)/ <i>Demand deposit (Note 15)</i>
PT Asuransi Jiwa Recapital	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	- Giro (Catatan 15)/ <i>Demand deposit (Note 15)</i> - Deposito berjangka (Catatan 15)/ <i>Time deposits (Note 15)</i>
PT Asuransi Recapital	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	- Giro (Catatan 15)/ <i>Demand deposit (Note 15)</i>
PT Berau Coal Energy Tbk	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	- Giro (Catatan 15)/ <i>Demand deposit (Note 15)</i>
PT Berau Coal	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	- Giro (Catatan 15)/ <i>Demand deposit (Note 15)</i> - Deposito berjangka (Catatan 15)/ <i>Time deposits (Note 15)</i>
PT Selaras Indah Sejati	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	- Giro (Catatan 15)/ <i>Demand deposit (Note 15)</i>
Green Resources International Ltd.	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	- Pinjaman dari afiliasi (Catatan 18)/ <i>Loan from affiliates (Note 18)</i>
Direksi, Komisaris dan pejabat eksekutif/ <i>Directors, Commissioners and executive officers</i>	Pengurus/ <i>Management</i>	- Giro (Catatan 15)/ <i>Demand deposit (Note 15)</i> - Tabungan (Catatan 15)/ <i>Savings deposit (Note 15)</i> - Deposito berjangka (Catatan 15)/ <i>Time deposits (Note 15)</i>

32. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Based on Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 concerning the Legal Lending Limit for Commercial Banks, related parties are companies and individuals who have relationship with the Bank through ownership or management.

In the normal course of business, the Bank has transactions with related parties, which are made under terms and conditions similar to those granted to third parties.

Nature of Relationship and Transactions

The nature of relationship with related parties and transactions are as follows:

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2011		31 Desember/ December 31, 2010		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities (%)	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities (%)	
Liabilitas					Liabilities
Simpanan dari nasabah (Catatan 15)	212.073	5,15%	228.607	17,52%	Deposits from customers (Note 15)
Pinjaman dari afiliasi (Catatan 18)	129.638	3,15%	129.638	9,93%	Loan from affiliates (Note 18)
Jumlah	341.711	8,30%	358.245	27,45%	Total
Penghasilan bunga	-	0,00%	197	0,17%	Interest income
Beban bunga	3.569	2,17%	3.502	4,60%	Interest expense

Bank mengadakan perjanjian sewa dengan PT Restyle Concept, pihak berelasi, untuk ruang kantor dengan jangka waktu 11 bulan dari Oktober 2010 hingga Agustus 2011 sebesar Rp 1.874.

Bank menyewa gedung Menara Eksekutif Lantai 1, 2 dan 16 dari PT Mintuna Nagareksa untuk jangka waktu dari 1 Mei 2009 hingga 30 Juli 2010 sebesar Rp 1.468. Beban sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 839.

Penempatan dana dari pihak berelasi dalam bentuk simpanan (Catatan 15)

Giro

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, persentase rekening giro pihak berelasi dari jumlah rekening giro adalah masing-masing sebesar 85,22% dan 91,85%. Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, tingkat bunga yang diberikan adalah 0% dan 1% - 3,56%.

32. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Transactions with Related Parties

Significant transactions and balances with related parties are as follows:

The Bank entered into lease agreement with PT Restyle Concept, a related party, for the lease of office space for a period of 11 months from October 2010 to August 2011 for Rp 1,874.

Bank rents 1st, 2nd and 16th floors of Executive Tower Building from PT Mintuna Nagareksa for a period from May 1, 2009 until July 30, 2010 amounting to Rp 1,468. Rental expense for the year ended December 31, 2010 amounted to Rp 839.

Placement of funds from related parties in the form of deposits (Note 15)

Demand Deposits

In September 30, 2011 and December 31, 2010, the percentage of demand deposits from related parties to the total demand deposits is 85.22% and 91.85%, respectively. As of September 30, 2011 and December 31, 2010, interest rates are 0% and 1% - 3.56%, respectively.

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Tabungan

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, persentase tabungan pihak berelasi dari jumlah tabungan adalah masing-masing sebesar 0,27% dan 0,19%. Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, tingkat bunga yang diberikan masing-masing berkisar antara 4% dan 1% - 5,63%.

Deposito Berjangka

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, persentase deposito berjangka pihak berelasi dari jumlah deposito berjangka adalah masing-masing sebesar 2,12% dan 9,24%. Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, tingkat bunga yang diberikan masing-masing berkisar antara 4% - 9,5% dan 5% - 10%.

Pihak berelasi yang memiliki saldo simpanan di atas Rp 1.000 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>
<u>Giro</u>		
PT Berau Coal Energy Tbk	17.552	150.014
PT Berau Coal	3.228	2.545
PT Recapital Securities	116.395	5
<u>Deposito Berjangka</u>		
PT Berau Coal	55.000	55.000
PT Asuransi Jiwa Recapital Elvin (Komisaris Utama	3.000	17.000
PT Recapital Securities)	7.400	-
Komisaris Utama	1.500	700
PT Capitalinc Investment	3.000	-
PT Retower Asia	-	1.600

Jasa Manajemen

Pada bulan Juli 2010, Bank membayar jasa manajemen sebesar Rp 5.635 sebagai konsultan manajemen sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas kepada PT Recapital Securities, pemegang saham. Jasa manajemen ini dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor di ekuitas di neraca (Catatan 21).

32. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Saving Deposits

In September 30, 2011 and December 31, 2010, the percentage saving deposits from related parties to the total saving deposits is 0.27% and 0.19%, respectively. As of September 30, 2011 and December 31, 2010, interest rates are in the range of 4% and 1% - 5.63%, respectively.

Time Deposits

In June 30, 2011 and December 31, 2010, the percentage of time deposits from related parties to the total time deposits is 2.12% and 9.24%, respectively. As of September 30, 2011 and December 31, 2010, interest rates are in the range of 4% - 9.5% and 5% - 10%, respectively.

Related parties with more than Rp 1,000 outstanding deposits are as follows:

	<u>Demand Deposits</u>
	<i>PT Berau Coal Energy Tbk</i>
	<i>PT Berau Coal</i>
	<i>PT Recapital Securities</i>
	<u>Time Deposits</u>
	<i>PT Berau Coal</i>
	<i>PT Asuransi Jiwa Recapital Elvin (President Commissioner of</i>
	<i>PT Recapital Securities</i>
	<i>President Commissioner</i>
	<i>PT Capitalinc Investment</i>
	<i>PT Retower Asia</i>

Management Fee

In July 2010, the Bank paid management fee as financial advisor amounting to Rp 5,635 related to rights issue to PT Recapital Securities, a shareholder. This amount is recognized as a deduction in "Additional Paid-in Capital" in the equity in the balance sheets (Note 21).

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- a. Bank memiliki transaksi komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
<u>KOMITMEN</u>		
Tagihan Komitmen		
Surat berharga titipan kliring	17.126	16.477
Inkaso dalam pengiriman	20	720
Jumlah	<u>17.146</u>	<u>17.197</u>
Liabilitas Komitmen		
Komitmen kredit yang belum ditarik	2.569	7.972
Lainnya	11.727	17.197
Jumlah	<u>14.296</u>	<u>25.169</u>
Jumlah Tagihan (Liabilitas) Komitmen - bersih	<u>2.850</u>	<u>(7.972)</u>
<u>KONTINJENSI</u>		
Tagihan Kontinjensi		
Kredit yang hapus buku	89.196	87.481
Penghasilan bunga dalam penyelesaian	81.491	63.781
Jumlah	<u>170.687</u>	<u>151.262</u>
Liabilitas Kontinjensi		
Bank garansi yang diberikan	28	72
Jumlah Tagihan Kontinjensi - Bersih	<u>170.659</u>	<u>151.190</u>

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, Bank tidak memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi.

Pada tanggal 30 September 2011, klasifikasi kolektibilitas saldo akun komitmen dan kontinjensi adalah Lancar dan Macet. Pada tanggal 31 Desember 2010, klasifikasi kolektibilitas saldo akun komitmen dan kontinjensi adalah Lancar.

- b. Komitmen Sewa

Bank memiliki beberapa komitmen sewa operasi untuk kantor-kantor cabang dengan pihak ketiga. Jangka waktu penyewaan berkisar antara 5 - 10 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua pihak. Beban sewa untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 14.701 dan Rp 1.918.

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. The Bank has commitment and contingent transactions as follows:

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
<u>COMMITMENTS</u>		
Commitment Receivables		
Securities deposits clearing		
Bills of collection		
Total		
Commitment Payables		
Unused customer loan facilities		
Others		
Total		
Total Commitment Receivables (Payables) net		
<u>CONTINGENCIES</u>		
Contingent Receivables		
Loans written-off		
Past due interest income		
Total		
Contingent Payables		
Bank guarantees issued		
Total Contingent Receivables - Net		

As of September 30, 2011 and December 31, 2010, the Bank does not have commitment and contingent transactions with related parties.

As of September 30, 2011, the collectibilities classifications of the above commitment and contingent accounts are as Current and Loss. As of December 31, 2010, the collectibilities classification of the above commitment and contingent accounts is Current.

- b. Lease commitments

The Bank has entered into various operating lease commitments for its branches' premises with third parties. The terms of the rentals range from 5 to 10 years and renewable upon mutual agreement of both parties. Rental expense for the nine months periods ended September 30, 2011 and 2010 amounted to Rp 14,701 and Rp 1,918, respectively.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and For Nine Month Periods Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Litigasi

(1) Berdasarkan Putusan Perkara No. 292/Pdt.G/2001/PN.Jak.Sel tanggal 14 Mei 2003, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memutuskan memenangkan sebagian gugatan PT Super Adi Teknik Indonesia terhadap beberapa anggota bank sindikasi yang digugatnya. Gugatan tersebut sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank sindikasi sebesar Rp 12.000 dan porsi Bank adalah sebesar Rp 3.000. Terkait dengan gugatan terhadap Bank, putusannya adalah pengadilan menolak permohonan debitur untuk meminta pengurangan atas pokok pinjaman dan tunggakan bunga kepada bank. Sampai dengan tanggal 30 September 2011, perkara ini masih dalam proses dengan Mahkamah Agung.

(2) Bank melakukan permohonan eksekusi jaminan PT Malfindo Primatama (debitur Ny. Ilya Malfun, Ny. R.A. Peni Surti Setiti dan Ny. Astuti Benitasari) sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit kepada debitur karena wanprestasi. Berdasarkan Surat Penetapan No. 25/PEN.EKS/APHT/2003/PN/TNG dan No. 26/PEN.EKS/APHT/2003/PN/TNG masing-masing tanggal 27 Desember 2003, serta No. 52/2004 Eks.Jo. No. 50/KJ/2000 tanggal 30 Desember 2003, ditetapkan sita eksekusi atas jaminan-jaminan debitur dan dilakukan pelelangan pada tanggal 17 Pebruari 2004.

Berdasarkan Berkas Perkara No.117/PDT.G/2004/PN.JKT.BAR, pihak pemilik jaminan melakukan perlawanan terhadap permohonan lelang yang diajukan oleh Bank di pengadilan Negeri Jakarta Barat. Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Barat, memutuskan gugatan penggugat diterima, sehingga pihak Bank mengajukan Banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta No. 61/PDT/2005/PT.DKI jo No. 117/PDT/G/2004/PN.JKT. BARAT memutuskan mengabulkan permohonan penggugat dan pihak Bank mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Litigation

(1) Based on Case Decision No. 292/Pdt.G/2001/PN.Jak.Sel dated May 14, 2003, the South Jakarta District Court decide PT Super Adi Teknik Indonesia to win some lawsuits against several members of the syndication. These lawsuits are in connection with the portion of syndicated credit facilities by the syndication bank amounted to Rp 12,000 and the portion of Bank amounted to Rp 3,000. Related to the lawsuit against Bank, the decision was to refused the request of the debtor to request a reduction of loan principal and interest to the bank. As of September 30, 2011, this litigation case is still in the process with the Supreme Court.

(2) Bank requests to execute the collateral of PT Malfindo Primatama (debtor Mrs. Ilya Malfun, Mrs. RA Peni Surti Setiti and Mrs. Astuti Benitasari) due to the debtor's default facility. Based on letter No. 25/PEN.EKS/APHT/2003/PN/TNG and No.26/PEN.EKS/APHT/2003/PN/TNG dated December 27, 2003, and No. 52/2004 Eks.Jo. No. 50/KJ/2000 dated December 30, 2003, set the execution of the collateral of the debtor and the date of auction February 17, 2004.

Based on File Case No. 117/PDT.G/2004/PN.JKT.BAR, the collateral owner's take the fight against the auction request filed by the Bank in West Jakarta District Court. West Jakarta District Court's judges decide to grant the plaintiff's petition, so the Bank has submitted appeal to the high court.

Based on Decision of the Jakarta High Court No. 61/PDT/2005/PT.DKI jo No. 117/PDT/G/2004/PN.JKT. BARAT decided to grant the plaintiff's petition and the Bank appeal to the Supreme Court.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and For Nine Month Periods Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Berdasarkan putusan Kasasi Mahkamah Agung No. 1594.K/PDT/G/ 2003/PN.JKT.BAR tanggal 21 April 2006 memutuskan menolak permohonan Kasasi dari Bank.

Pada tahun 2006, pemilik jaminan melakukan penebusan jaminan sebesar Rp 669 sebagai tindak lanjut proses lelang yang dilakukan oleh Bank.

Pihak Bank mengajukan Peninjauan Kembali (PK) yang saat ini sedang dalam proses di Mahkamah Agung.

- (3) Berdasarkan Perkara Perdata No. 82/PDT.G/2001/PN.BDG tanggal 20 Maret 2001, Bank mengajukan gugatan kepada Denny Muliana selaku Direktur PT Sumber Mas Karya Abadi (debitur), Sugiarto Muliana, Fanny Muliana dan Benny Muliana (selaku penjamin pinjaman) sehubungan dengan wanprestasi debitur atas kredit oleh Bank. Per tanggal 19 Maret 2001, Bank mengajukan gugatan sebesar Rp 28.782 ditambah bunga sebesar 2% per bulan.

Berdasarkan Penetapan No. 310/PDT.G/2001/PN.JKT.BAR tanggal 26 September 2001, gugatan Bank untuk melakukan sita jaminan berupa 5 set mesin, 2 kendaraan bermotor dan 7 bidang tanah dan bangunan disetujui oleh Pengadilan Negeri Jakarta Barat. Berdasarkan penetapan tersebut Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Barat melalui surat No. W7.Db.Ht.04.05.4561 tanggal 2 Oktober 2001 mendelegasikan kepada Pengadilan Negeri Bandung untuk melaksanakan sita jaminan.

Berdasarkan penetapan No. 667/PDT/DEL/2001/PN.BDG jo No. 310/PDT.G/2001/PN.JAK.BAR tanggal 19 Oktober 2001, Pengadilan Negeri Bandung menetapkan sita jaminan dan memerintahkan Panitera/Jurusita Pengadilan Negeri Bandung untuk melakukan sita jaminan.

Berdasarkan keputusan Majelis Hakim pada Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal 12 April 2006, Mahkamah Agung menolak kasasi debitur seperti tersebut diatas. Pihak debitur mengajukan Peninjauan Kembali (PK). Berdasarkan putusan Mahkamah Agung tanggal 13 Juni 2008, Mahkamah Agung menolak Peninjauan Kembali tersebut.

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

Based on the decision of the Supreme Court No. 1594.K/PDT/G/2003/PN.JKT. BAR dated April 21, 2006 decided to reject an appeal from the Bank.

In 2006, the collateral owner's made collateral redemption amounting to Rp 669 as a follow-up auction process undertaken by the Bank.

The Bank filed a judicial review (PK), which is currently in the process in the Supreme Court.

- (3) *Based on the Civil Case No. 82/PDT.G/2001/PN.BDG dated March 20, 2001, the Bank has filed a lawsuit against Denny Muliana as Director of PT Sumber Mas Karya Abadi (debtor), Sugiarto Muliana, Fanny Muliana and Benny Muliana (as a loan guarantor) due to the debtor's default facility. As of March 19, 2001, Bank's claim amounted to Rp 28,782 plus interest at 2% per month.*

Based on decision No. 310/PDT.G/2001/PN.JKT.BAR September 26, 2001, Bank claim to execute confiscation of 5 sets of machines, 2 vehicles and 7 land and buildings was approved by the West Jakarta District Court. Based on the decision of the Chairman of the West Jakarta District Court by letter No. W7.Db.Ht.04.05.4561 dated October 2, 2001 delegate Bandung District Court to execute confiscation.

Based on decision No. 667/PDT/DEL/2001/PN.BDG jo No. 310/PDT.G/2001/PN.JAK.BAR dated October 19, 2001, Bandung District Court decided to execute confiscation and ordered the registrar/ bailiff of Bandung District Court to execute it.

Based on the decision of the judges on the Supreme Court of the Republic of Indonesia dated April 12, 2006, the Supreme Court rejected an appeal of the debtor as above. The debtor filed for Judicial Review (PK). Based on the Supreme Court's decision dated June 13, 2008, the Supreme Court refused the Judicial Review.

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Berdasarkan perkara perdata No. 41/PDT.G/2003/PN/BDG tanggal 11 Pebruari 2003, gugatan Bank untuk melakukan sita jaminan atas tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Budiasih, Jl.Kopo, Jl. Asia Afrika, Jl.Gang Cikapundung, Jl. Setra Duta, 5 set mesin dan 2 unit kendaraan dikuatkan oleh putusan No.491/PDT/2003/PT.BDG tanggal 12 Nopember 2003. Gugatan Bank diterima oleh Pengadilan Tinggi dan untuk keputusan ini debitor mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung yang diterima dan diregistrasi di Mahkamah Agung dengan No. 908K/PDT/2003. Putusan Mahkamah Agung, membatalkan sita atas tanah dan bangunan yang terletak di Jalan Asia Afrika, Jalan Budi Asih, Jalan Kopo dan Sentra Duta Blok B 3/6.

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Bale Bandung No. 112/PDT.G/2004/PN.BB, Bank sebagai pihak tergugat didakwa melakukan tindakan-tindakan untuk mengeksekusi aset para penggugat (Denny Muliana dkk) berupa tanah berikut bangunan yang telah menimbulkan kerugian bagi Para Penggugat secara moril. Pengadilan negeri memutuskan mengabulkan sebagian gugatan tersebut. Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 12/PDT/2006/PT.BDG tanggal 20 Desember 2006, menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bale Bandung. Permohonan kasasi dari Bank ditolak Mahkamah Agung (MA). Perkara telah memiliki kekuatan hukum tetap.

Berdasarkan Perkara No. 272/PDT.G/2004/PN.BDG, Bank digugat mengajukan gugatan kepada Denny Muliana dkk telah melakukan perbuatan melawan hukum sehubungan dengan pemberian fasilitas Kredit KMK, KI dan Kredit akseptasi. Putusan Pengadilan Negeri Bandung No. 35/PDT/B/2005/PN.BDG tanggal 2 Mei 2005 menyatakan gugatan penggugat tidak dapat diterima. Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 272/PDT/2005/PT.BDG tanggal 26 September 2006 menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Bandung. Sampai dengan tanggal 30 September 2011, perkara ini masih dalam proses dengan Mahkamah Agung.

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Based on the civil case No. 41/PDT.G/2003/PN/BDG dated February 11, 2003, the Bank's lawsuit to execute confiscation of land and buildings located on Jl. Budiasih, Jl. Kopo, Jl. Asia Afrika, Jl.Gang Cikapundung, Jl. Setra Duta, 5 sets of machinery and 2 units of vehicles, reinforced by the decision No. 491/PDT/2003/PT.BDG dated November 12, 2003. The Bank's claim approved by the High Court and the debtor filed an appeal against this decision to the Supreme Court, which has been received and registered in the Supreme Court with No. 908K/PDT/2003. The Supreme Court's decision cancelled the confiscation of the lands and buildings in Jalan Asia Afrika, Jalan Budi Asih, Jalan Kopo and Sentra Duta Block B 3/6.

Based on the decision of Bale Bandung District Court No. 112/PDT.G/2004/PN.BB, the Bank as the defendant accused of committing actions to execute the plaintiff's assets (Denny Muliana et al) in the form of land and buildings which had cause moral damage of the Plaintiffs. District court decided to approved the plaintiff's claims partially. Bandung High Court's Decision No. 12/PDT/2006/PT.BDG dated December 20, 2006, reinforced the Bale Bandung District Court's decision. The Bank's cassation memorandum was rejected by the Supreme Court. This case has firm legal authority.

Based on Case No. 272/PDT.G/2004/PN.BDG, Bank filled a lawsuit against Denny Muliana et al for committed unlawful acts in relation to the granting of the working capital loans, investment loans and acceptance loans. Bandung District Court's Decision No. 35/PDT/B/2005/PN.BDG dated May 2, 2005 stated that plaintiff's claim cannot be accepted. Bandung High Court's Decision No. 272/PDT/2005/PT.BDG dated September 26, 2006 reinforced the Bandung District Court's decision. As of September 30, 2011, this litigation case is still in the process with the Supreme Court.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and For Nine Month Periods Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- (4) Berdasarkan putusan Perkara No. 410/PDT.G/2006/PN.TNG tanggal 27 Juni 2007, Bank digugat oleh H. Nur'ain sehubungan dengan jaminan fasilitas yang macet, dimana Bank sebagai pemegang hak tanggungan atas jaminan tersebut. Pengadilan Negeri memutuskan gugatan tidak dapat diterima. Putusan Pengadilan Tinggi No. 68/PDT/2007/PT.Banten tanggal 22 Nopember 2007, menguatkan Putusan Pengadilan Negeri. Sampai dengan tanggal 30 September 2011, perkara ini masih dalam proses dengan Mahkamah Agung.
- (5) Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Kendari No. 27/PDT.G/2008 tanggal 3 Maret 2009, Bank menggugat Berlin Mukin dkk atas perbuatan melawan hukum sehubungan dengan dialihkannya aset-aset jaminan penyelesaian liabilitas yang timbul dari perjanjian kredit. Pengadilan Negeri memutuskan mengabulkan sebagian gugatan. Putusan Pengadilan Tinggi Sulawesi Tenggara No. 39/PDT/G/2009/PN.Kendari tanggal 14 Agustus 2009 menguatkan putusan Pengadilan Negeri Kendari sebelumnya. Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan, Mahkamah Agung belum mengeluarkan keputusan mengenai kasasi yang diajukan oleh pemohon kasasi.
- (6) Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri No. 85/PDT.G/2007/PN.PTK tanggal 5 Juni 2008, Bank digugat oleh Eddy Martodho (CV. Ponti Indo Perkasa) mengenai perbuatan melawan hukum yaitu tindakan tergugat yang meminta Penggugat menandatangani beberapa akta notaris dalam keadaan terpaksa. Total gugatan adalah sebesar Rp 11.000. Pengadilan Negeri memutuskan menolak keseluruhan gugatan. Pengadilan Tinggi Kalimantan Barat No. 54/PDT/2008/ PT.PTK tanggal 18 Mei 2009 menyatakan mengabulkan sebagian gugatan penggugat. Sampai dengan tanggal 30 September 2011, Mahkamah Agung belum mengeluarkan keputusan mengenai kasasi yang diajukan oleh pemohon kasasi.

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- (4) Based on the Case decision No. 410/PDT.G/2006/PN.TNG dated June 27, 2007, the Bank was sued by H. Nur'ain in accordance with the collateral of the NPL, where the Bank as holder of the rights of the collateral. District Court decided the lawsuit is not acceptable. High Court's Decision No. 68/PDT/2007/PT.Banten dated November 22, 2007, reinforced the District Court's decision. As of September 30, 2011, this litigation case is still in the process with the Supreme Court.
- (5) Based on the Kendari District Court's decision No. 27/PDT.G/2008 March 3, 2009, Banks sue Mukin Berlin et al in unlawful acts in connection with the transfer of the assets of insurance settlement obligations arising from the credit agreement. District Court decided to approve the claims partially. South East Sulawesi High Court's decision No. 39/PDT/G/2009/PN.Kendari dated August 14, 2009 reinforced the Kendari District Court's decision. As of statement of financial position date, the supreme court has not yet issued the decision regarding the cassation that was submitted by the cassation applicant.
- (6) Based on District Court's Decision No. 85/PDT.G/2007/PN.PTK June 5, 2008, the Bank was sued by Eddy Martodho (CV. Ponti Indo Perkasa) regarding the unlawful acts done by defendant who asked Plaintiff to sign some deeds. Total claims amounted to Rp 11,000. The District Court decide to reject all of the plaintiff's claim. Based on West Kalimantan High Court's decision No. 54/PDT/2008/PT.PTK dated May 18, 2009 granted the plaintiff's claim for the most part. As of September 30, 2011, the supreme court has not yet issued the decision regarding the cassation that was submitted by the cassation applicant.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and For Nine Month Periods Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

- (7) Berdasarkan Perkara Perdata No. 52/PDT/G/2011/PN Bdg tanggal 31 Januari 2011, mengenai gugatan HT Bagus Kurmana Thahir bahwa Bank telah melakukan perbuatan ingkar janji atau wanprestasi kepada tergugat dalam melaksanakan Akta Perjanjian No. 26 tanggal 19 April 2010. Berdasarkan surat panggilan sidang No. 52/PDT/G/2011/PN Bdg, Bank dipanggil untuk menghadap dipersidangan Pengadilan Negeri KL. 1A Bandung pada tanggal 12 Mei 2011. Saat ini perkara masih dalam proses di Pengadilan Negeri Bandung.
- (8) Berdasarkan Perkara Perdata No. 248/2011/PN JKS.PST tanggal 8 Juni 2011, mengenai gugatan Drs. Handoyo, MM bahwa Bank telah melakukan perbuatan melawan hukum dan merugikan penggugat karena Bank melakukan pengalihan kredit bermasalah dan menjadikan harta Drs. Handoyo, MM sebagai jaminan penyelesaian kredit. Saat ini perkara masih dalam proses di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
- (9) Berdasarkan Perkara Perdata No. 254/Pdt.G/2011/PN Jkt.Sel tanggal 2 Agustus 2011, mengenai gugatan Embay Hapipi karena Bank telah melakukan wanprestasi dengan tidak menepati janji untuk menyerahkan kembali aset eks jaminan kredit (4 buah sertipikat hak tanah) berdasarkan perjanjian pengikatan jual beli dengan hak opsi Penggugat untuk membeli kembali dari Bank dengan harga perolehan yang ditetapkan. Saat ini perkara masih dalam proses di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.
- (10) Berdasarkan perkara perdata No. 374/2011/PN.JKT.PST tanggal 1 September 2011, mengenai gugatan Tuan Sunarno Irawan Kristiono (Penggugat) bahwa Bank telah melakukan perbuatan melawan hukum dan merugikan penggugat karena Bank mencantumkan nama Penggugat sebagai debitur macet sehingga penggugat di blacklist perbankan. Saat ini perkara masih dalam proses Pengadilan Negeri Malang.
- (7) Based on the Civil Case No. 52/PDT/G/2011/PN Bdg dated January 31, 2011, regarding the lawsuit against HT Good Kurmana Thahir, the Bank has broken a promise or breach of contract action to the defendant in executing the Deed of Agreement No. 26 dated April 19, 2010. Based on Civil Case No. 52/PDT/G/2011/PN, the Bank was summoned to appear before the District Court in KL. 1A Bandung on May 12, 2011. Currently, the case is still under process at the Bandung District Court.
- (8) Based on the Civil Case No. 248/2011/PN JKS.PST dated June 8, 2011, regarding the lawsuit against Drs. Handoyo, MM, the Bank has committed acts against the law and harm the plaintiff because the Bank made non-performing loans and transfer of property of Drs. Handoyo, MM, as a settlement as collateral of loan. Currently, the case is still under process at the Central Jakarta District Court.
- (9) Based on the Case No. Civil Code. 254/Pdt.G/2011/PN Jkt.Sel dated August 2, 2011, regarding the lawsuit against Embay Hapipi, the Bank has been in default by not keeping promises to hand back assets of the former credit guarantees (4 pieces of land right certificates) based on binding sale and purchase agreement with Plaintiffs' right to buy back the option of the Bank. Currently, the case is still under process at the South Jakarta District Court.
- (10) Based on the Civil Case No. 374/2011/PN.JKT.PST, dated September 1, 2011, regarding the lawsuit from Mr. Sunarno Irawan Kristiono (plaintiff), who claimed that the Bank has committed acts against the law and detrimental to the plaintiff, by categorizing the plaintiff as 'bad debtor' that eventually caused the plaintiff to be monetary blacklisted. Currently, this case is still in process at the Malang District Court.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

35. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam neraca pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010:

	30 September/September 30, 2011		31 Desember/December 31, 2010	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan				
Kas	70.997	70.997	21.540	21.540
Giro pada Bank Indonesia	343.274	343.274	317.396	317.396
Giro pada bank lain	11.624	11.624	5.040	5.040
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	573.404	573.404	248.638	248.638
Efek-efek	247.019	247.019	244.996	244.996
Kredit - bersih	2.333.309	2.333.309	321.343	321.343
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	35.488	35.488	11.582	11.582
Aset lain-lain	30.858	30.858	38.669	38.669
Jumlah	3.645.973	3.645.973	1.209.204	1.209.204
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas segera	16.887	16.887	5.778	5.778
Simpanan dari nasabah	3.910.775	3.910.775	1.159.818	1.159.818
Simpanan dari bank lain	1.246	1.246	1.421	1.421
Liabilitas lain-lain	16.334	16.335	241	241
Jumlah	3.945.242	3.945.243	1.167.258	1.167.258

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan diukur dengan dasar sebagai berikut:

Aset Keuangan

Nilai wajar atas aset keuangan jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) seperti giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan aset lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar atas efek-efek ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

Estimasi nilai wajar kredit yang diberikan (umumnya kredit dengan bunga mengambang) merupakan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima yang didiskontokan pada suku bunga pasar. Kredit yang diberikan disajikan bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

35. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

The table below sets out the carrying values and fair values of financial assets and liabilities as of September 30, 2011 and December 31, 2010 in the et:

Financial Assets	
Cash	
Current accounts with Bank Indonesia	
Current accounts with other banks	
Placements with Bank Indonesia and other banks - net	
Securities	
Loans - net	
Accrued interest receivable	
Other assets	
Total	
Financial Liabilities	
Liabilities due immediately	
Deposit from customers	
Deposit from other banks	
Other liabilities	
Total	

The fair values of the above financial assets and liabilities are determined based on the following:

Financial Assets

The fair values of financial assets that are short-term in nature (generally less than 1 year) such as current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and other assets represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

The fair values of securities are determined based on the latest published quoted price as of September 30, 2011 and December 31, 2010.

The estimated fair value of loans (normally floating interest bearing loans) represents the present value amount of estimated future cash flows expected to be received discounted at current market rate. Loans are presented net of allowance for impairment losses.

35. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Nilai wajar liabilitas keuangan jangka pendek (biasanya kurang dari satu tahun) seperti simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain dan liabilitas lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut harus segera dibayar pada saat ditagih.

36. MANAJEMEN RISIKO

Bank, sebagai penyedia jasa keuangan, menghadapi risiko dalam kegiatan operasionalnya seperti risiko kredit, risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan serta risiko reputasi dan risiko strategis.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas manajemen risiko Bank. Penerapan manajemen risiko dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi, kebijakan dan prosedur, serta beberapa komite khusus seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, Komite Aset-Liabilitas, Komite Kredit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Teknologi Informasi. Komite-komite tersebut bertugas mengarahkan Bank untuk dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau serta meminimalkan risiko-risiko.

Internal Audit juga bertanggung jawab atas penilaian independen atas manajemen risiko dan kepatuhan atas kebijakan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur Bank untuk membayar pokok dan bunga pinjaman. Bank memonitor risiko kredit untuk meyakinkan bahwa kemungkinan kerugian yang terjadi akibat gagal bayar debitur Bank serta pemenuhan kontrak perjanjian dapat diminimalkan, baik untuk debitur individu maupun kelompok.

Pengelolaan eksposur risiko kredit adalah sebagai berikut:

- a. Standarisasi struktur kredit untuk menjamin penerapan kebijakan dan pemberian kredit yang hati-hati (*prudent*). Standar kebijakan dan prosedur pemberian kredit disusun berdasarkan pengalaman manajemen dalam pemberian kredit yang didasarkan pada suatu kerangka acuan khusus pemberian kredit dan disetujui serta diketahui oleh pejabat Bank yang berwenang.

35. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Financial Liabilities

The fair values of financial liabilities that are short-term in nature (generally less than 1 year) such as deposits from customers and other banks, and other liabilities represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity is the amount payable on demand.

36. RISK MANAGEMENT

The Bank, being in a financial service industry, is facing various inherent risks in its day-to-day business activities such as credit risk, interest rate risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

The members of the Boards of Commissioners and Directors are overall responsible for the risk management of the Bank. Risk management implementation is carried out through establishment of organizational structure, policies and procedures, and various committees such as Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee, Audit Committee, Asset-Liability Committee, Credit Committee, Remuneration and Nomination Committee and Information Technology Committee. These committees provide guidance to the Bank to identify, measure, monitor and mitigate risks.

The Internal Audit also responsible for the independent evaluation on risk management and compliance of policies.

Credit Risk

Credit risk is the risk that occurs due to the failure of debtors to pay principal and interest on loans. The Bank monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on the loans and fulfillment of contractual agreements is minimized, at both on individual debtor and group of debtor.

Exposures to credit risk is managed through:

- a. A formalized credit structure to ensure prudent lending policies and practices are adopted. Formal lending procedures and policies are made based on the experience of lending, who operates within a defined framework specially for lending and are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Bank.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

- b. Analisa berkala atas kemampuan debitur untuk membayar pokok dan bunga pinjaman.
- c. Pemantauan BMPK sesuai peraturan Bank Indonesia. Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, kredit kepada pihak berelasi dan pihak ketiga masih dalam BMPK yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Permintaan jaminan atas kredit kepada debitur, berdasarkan kriteria yang ditetapkan Bank.
- e. Pengakuan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tujuan pelaporan keuangan hanya dibentuk atas kerugian yang terjadi pada tanggal laporan keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai yang tidak didukung dengan bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai dibentuk secara kolektif berdasarkan peraturan Bank Indonesia.
- f. Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan ataupun pendukung kredit lainnya yang tercatat dalam laporan posisi keuangan maupun rekening administratif adalah pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>	
<u>Laporan posisi keuangan</u>			<u>On-financial position</u>
Giro pada Bank Indonesia	343.274	317.396	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	11.624	5.040	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	573.404	248.638	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek	247.019	244.996	Securities
Kredit - bersih	2.333.309	321.343	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	35.488	11.582	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	30.858	38.669	Other assets
Jumlah	3.574.976	1.187.664	Total
<u>Rekening administratif</u>			<u>Off-financial position</u>
Komitmen kredit yang belum ditarik	2.569	7.972	Unused customer loan facilities
Bank garansi yang diberikan	28	72	Bank guarantees issued
Jumlah	2.597	8.044	Total

Untuk aset laporan posisi keuangan, eksposur risiko kredit maksimal adalah berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 dengan memperhitungkan agunan.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

- b. Regular analysis of the ability of debtors to meet interest and principal repayment obligations.
- c. Monitor LLL as required by Bank Indonesia. As of September 30, 2011 and December 31, 2010, the credit granted to related parties and third parties are still within the LLL required by Bank Indonesia.
- d. Collateral requirement as an assurance from debtors are based on the Bank's criteria.
- e. Impairment allowances are recognized for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the statements of financial position based on objective evidence of impairment. For those assets that have no objective evidence, these are assessed using collective assessment in accordance with Bank Indonesia rules.
- f. The maximum exposure to credit risk before collateral or other credit enhancements relating to on-balance items and off-statement of financial position items as September 30, 2011 and December 31, 2010 are as follows:

For on-statement of financial position items, the maximum credit risk exposures are based on the net carrying amounts reflected in the statements of financial position as of September 30, 2011 and December 31, 2010 considering the related collateral.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mempertahankan eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal.

Konsentrasi risiko aset keuangan yang memiliki eksposur risiko kredit.

a. Sektor geografis

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, eksposur risiko kredit atas aset laporan posisi keuangan dan rekening administratif adalah sebagai berikut:

	30 September/September 30, 2011						Jumlah/Total
	Jakarta	Medan	Bandung	Semarang	Palembang	Lainnya/Others	
Laporan posisi keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	343.274	-	-	-	-	-	343.274
Giro pada bank lain	11.444	3	-	70	-	107	11.624
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	573.394	-	10	-	-	-	573.404
Efek-efek	247.019	-	-	-	-	-	247.019
Kredit - bersih	639.252	117.627	231.695	80.856	151.053	1.112.826	2.333.309
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.459	1.815	3.951	1.224	2.430	20.609	35.488
Aset lain-lain	30.858	-	-	-	-	-	30.858
Jumlah	1.850.700	119.445	235.656	82.150	153.483	1.133.542	3.574.976
Rekening administrasi							
Komitmen kredit yang belum ditarik	1.168	18	282	58	436	607	2.569
Bank garansi yang diberikan	28	-	-	-	-	-	28
Jumlah	1.196	18	282	58	436	607	2.597

	31 Desember/December 31, 2010						Jumlah/Total
	Jakarta	Medan	Bandung	Semarang	Palembang	Lainnya/Others	
Laporan posisi keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	317.396	-	-	-	-	-	317.396
Giro pada bank lain	4.961	3	-	69	-	7	5.040
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	248.610	-	28	-	-	-	248.638
Efek-efek	244.996	-	-	-	-	-	244.996
Kredit - bersih	171.460	10.529	42.254	14.894	17.755	64.451	321.343
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	9.471	138	602	149	191	1.031	11.582
Aset lain-lain	38.669	-	-	-	-	-	38.669
Jumlah	1.035.563	10.670	42.884	15.112	17.946	65.489	1.187.664
Rekening administrasi							
Komitmen kredit yang belum ditarik	6.033	500	108	33	16	1.282	7.972
Bank garansi yang diberikan	72	-	-	-	-	-	72
Jumlah	6.105	500	108	33	16	1.282	8.044

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Management believes that it has the ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure.

a. Geographical sectors

The table below shows the credit risk exposure relating to on-statement of financial position and off-statement of financial position items as of September 30, 2011 and December 31, 2010:

On-financial position
 Current accounts with Bank Indonesia
 Current accounts with other banks
 Placements with Bank Indonesia and other banks - net
 Securities
 Loans - net
 Accrued interest receivable
 Other assets
Total

Off-financial position
 Unused customer loan facilities
 Bank guarantees issued
Total

On-balance sheet
 Current accounts with Bank Indonesia
 Current accounts with other banks
 Placements with Bank Indonesia and other banks - net
 Securities
 Loans - net
 Accrued interest receivable
 Other assets
Total

Off-balance sheet
 Unused customer loan facilities
 Bank guarantees issued
Total

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b. Sektor industri

Eksposur risiko kredit atas aset laporan posisi keuangan dan rekening administratif adalah sebagai berikut:

30 September/September 30, 2011						
	Lembaga Keuangan/ Financial Institution	Industri/ Manufacturing	Jasa Dunia Usaha/ Services	Pertanian/ Agriculture	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
	Pemerintah/ Government					
Laporan posisi keuangan						
Giro pada Bank Indonesia	343.274	-	-	-	-	343.274
Giro pada bank lain	-	11.624	-	-	-	11.624
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	573.321	83	-	-	-	573.404
Efek-efek	236.357	-	10.662	-	-	247.019
Kredit - bersih	-	-	58.753	40.168	2.188.695	45.693
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	2.133	21.639	578	11.138
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	30.858
Jumlah	1.152.952	11.707	71.548	61.807	2.189.273	87.689
Rekening Administratif						
Komitmen kredit yang belum ditarik	-	-	263	2.106	-	200
Bank garansi yang diberikan	-	-	-	28	-	-
Jumlah	-	-	263	2.134	-	200

On-financial position
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Securities
Loans - net
Accrued interest receivable
Other assets
Total
Off-financial position
Unused customer loan facilities
Bank guarantees issued
Total

31 Desember/December 31, 2010						
	Lembaga Keuangan/ Financial Institution	Industri/ Manufacturing	Jasa Dunia Usaha/ Services	Pertanian/ Agriculture	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
	Pemerintah/ Government					
Laporan posisi keuangan						
Giro pada Bank Indonesia	317.396	-	-	-	-	317.396
Giro pada bank lain	-	5.040	-	-	-	5.040
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	247.851	787	-	-	-	248.638
Efek-efek	244.996	-	-	-	-	244.996
Kredit - bersih	836	10	24.890	150.878	188	144.541
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	3.713	475	7.072	65	257
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	38.669
Jumlah	811.079	9.550	25.365	157.950	253	183.467
Rekening administratif						
Komitmen kredit yang belum ditarik	-	2.065	262	5.467	36	142
Bank garansi yang diberikan	-	-	-	72	-	-
Jumlah	-	2.065	262	5.539	36	142

On-financial position
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Securities
Loans - net
Accrued interest receivable
Other assets
Total
Off-financial position
Unused customer loan facilities
Bank guarantees issued
Total

c. Konsentrasi kredit menurut sektor ekonomi dan jenis konsumen diungkapkan pada Catatan 8.

c. *Loan concentrations per economic sector and per type of customer are disclosed in Note 8.*

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and For Nine Month Periods Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga merupakan bagian risiko pasar bagi Bank. Risiko suku bunga timbul dari semua layanan perbankan bagi nasabah dalam bentuk simpanan atau dana pihak ketiga (deposito berjangka, giro dan tabungan), kredit, dan rekening administratif.

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko suku bunga sesuai dengan batasan, sistem dan prosedur yang telah dibuat untuk menghadapi risiko suku bunga ini. Tujuan utama manajemen risiko suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dan pergerakan suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Sebagian besar suku bunga atas simpanan nasabah dan kredit adalah suku bunga mengambang, yang langsung berhubungan dengan suku bunga pasar atau suku bunga yang diumumkan secara periodik yang mencerminkan pergerakan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan terhadap risiko suku bunga pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Interest Rate Risk

Interest rate risk is a part of market risk. The interest rate risk arises from a variety of banking services such as customers' deposits (time deposits, demand deposits, and savings deposits), loans, and off statement of financial position accounts.

The Bank's management is responsible for implementing and monitoring the interest risk management policies in accordance with defined limits, system procedures and policy to manage the risk of interest rate. The main objectives of which are to limit the adverse effect of interest rate movements to profits and to enhance earnings within defined parameters. A substantial portion of deposits from customers and loans are entered at floating interest rates, either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market interest rates movements.

The table below summarizes financial instruments' exposure to interest rate risks as of September 30, 2011 and December 31, 2010:

30 September/September 30, 2011							
Jangka Waktu Kontrak/Period of Contract							
Tanpa bunga/ No Interest	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas	70.997	-	-	-	-	70.997	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	343.274	-	-	-	343.274	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	-	11.624	-	-	-	11.624	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	-	327.440	79.334	166.630	-	573.404	Placement with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek	-	-	-	-	247.019	247.019	Securities
Kredit - bersih	-	85.960	12.848	98.568	2.072.786	63.147	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	35.488	-	-	-	35.488	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	30.858	-	-	-	-	30.858	Other assets
Jumlah	101.855	803.786	92.182	265.198	2.072.786	310.166	Total
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	5.370	11.517	-	-	-	16.887	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	-	-	Deposit from customer
- Giro	-	161.692	-	-	-	161.692	Demand deposits -
- Tabungan	-	280.931	-	-	-	280.931	Savings deposits -
- Deposito berjangka	-	1.420.958	2.010.366	31.817	5.011	3.468.152	Time deposits -
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
- Giro	-	546	-	-	-	546	Demand deposits -
- Deposito berjangka	-	700	-	-	-	700	Time deposits -
Liabilitas lain-lain	16.334	-	-	-	-	16.334	Other liabilities
Jumlah	21.704	1.876.344	2.010.366	31.817	5.011	-	Total

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and For Nine Month Periods Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

31 Desember/December 31, 2010							
Jangka Waktu Kontrak/Period of Contract							
Tanpa bunga/ No Interest	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas	21.540	-	-	-	-	21.540	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	317.396	-	-	-	317.396	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	-	5.040	-	-	-	5.040	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	-	-	248.638	-	-	248.638	Placement with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek	-	-	-	-	244.996	244.996	Securities
Kredit	-	45.793	8.343	61.269	174.038	321.343	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	11.582	-	-	-	11.582	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	38.669	-	-	-	-	38.669	Other assets
Jumlah	60.209	379.811	256.981	61.269	174.038	276.896	1.209.204
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	-	5.778	-	-	-	5.778	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	-	-	Deposit from customer
- Giro	-	166.546	-	-	-	166.546	Demand deposits -
- Tabungan	-	178.421	-	-	-	178.421	Savings deposits -
- Deposito berjangka	-	16.789	624.533	173.529	-	814.851	Time deposits -
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
- Giro	-	709	-	-	-	709	Demand deposits -
- Deposito berjangka	-	-	700	-	-	700	Time deposits -
- Tabungan	-	12	-	-	-	12	Saving deposits -
Liabilitas lain-lain	-	241	-	-	-	241	Other liabilities
Jumlah	-	368.496	625.233	173.529	-	-	1.167.258

Kisaran suku bunga atas aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

The ranges of interest rates for financial assets and liabilities are as follows:

	30 September/ September 30, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Aset Keuangan			Financial Assets
Giro pada Bank Indonesia	0 - 2,5%	0 - 2,5%	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	0 - 2,5%	0 - 2,5%	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,25 - 7,25%	5,55 - 6,65%	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	7 - 13,25%	9,5 - 10,25%	Securities
Kredit	6 - 60,96%	6 - 62,09%	Loans
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Simpanan dari nasabah			Deposit from customers
- Giro	0,00%	0% - 2,5%	Demand deposits -
- Tabungan	4,00%	3,5% - 4%	Savings deposits -
- Deposito berjangka	4 - 10%	5 - 13%	Time deposits -
Simpanan dari bank lain			Deposit from other banks
- Giro	0,00%	0 - 2,5%	Demand deposits -
- Tabungan	-	3,5 - 4%	Savings deposits -
- Deposito berjangka	4,5 - 5,25%	5 - 13%	Time deposits -

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and For Nine Month Periods Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada nasabah dan pihak lawan pada saat jatuh tempo.

Bank memantau likuiditasnya dengan menganalisa profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Bank may unable to meet its obligations to customers and counterparties at maturity.

The Bank monitors its liquidity by analyzing its maturity profile of assets and liabilities.

30 September/September 30, 2011							
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	3 - 6 bulan/ months	6 - 12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months
ASET							
Kas	70.997	-	70.997	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	343.274	-	343.274	-	-	-	-
Giro pada bank lain	11.624	-	11.624	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	573.404	-	377.181	78.485	117.738	-	-
Efek-efek	247.019	-	-	-	-	-	247.019
Kredit - bersih	2.333.309	-	85.960	12.848	15.923	82.645	2.135.933
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	35.488	-	35.488	-	-	-	-
Aset lain-lain	44.057	44.057	-	-	-	-	-
Jumlah	3.659.172	44.057	924.524	91.333	133.661	82.645	2.382.952
LIABILITAS							
Liabilitas segera	16.887	-	11.517	5.370	-	-	-
Simpanan dari nasabah	3.910.775	-	2.440.553	1.442.723	18.440	8.574	485
Simpanan dari bank lain	1.246	-	1.246	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	16.334	16.334	-	-	-	-	-
Jumlah	3.945.242	16.334	2.453.316	1.448.093	18.440	8.574	485
Jumlah Aset (Liabilitas) - Bersih	(286.070)	27.723	(1.528.792)	(1.356.760)	115.221	74.071	2.382.467
31 Desember/December 31, 2010							
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	3 - 6 bulan/ months	6 - 12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months
ASET							
Kas	21.540	-	21.540	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	317.396	-	317.396	-	-	-	-
Giro pada bank lain	5.040	-	5.040	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	248.638	-	-	248.638	-	-	-
Efek-efek	244.996	-	-	-	-	-	244.996
Kredit - bersih	321.343	-	45.793	8.343	38.156	23.113	205.938
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11.582	-	11.582	-	-	-	-
Aset lain-lain	38.669	38.669	-	-	-	-	-
Jumlah	1.209.204	38.669	401.351	256.981	38.156	23.113	450.934
LIABILITAS							
Liabilitas segera	5.778	-	-	5.778	-	-	-
Simpanan dari nasabah	1.159.818	-	361.756	624.533	123.358	44.975	5.196
Simpanan dari bank lain	1.421	-	1.421	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	241	-	-	241	-	-	-
Jumlah	1.167.258	-	363.177	630.552	123.358	44.975	5.196
Jumlah Aset (Liabilitas) - Bersih	41.946	38.669	38.174	(373.571)	(85.202)	(21.862)	445.738

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko timbulnya kerugian akibat sistem dan pengendalian yang tidak memadai, kesalahan manusia atau kegagalan pengendalian manajemen, termasuk bencana alam, kegagalan sistem, risiko asuransi, risiko pengelolaan dana, risiko operasi kustodian, kecurangan (*fraud*) dan ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Kerangka kerja dibentuk untuk memastikan adanya identifikasi dan pengendalian terhadap risiko operasional, termasuk pengendalian atas kebijakan standar, dokumentasi prosedur, praktik usaha serta pengawasan kepatuhan. Pengendalian tersebut akan terus ditinjau kembali dan disempurnakan secara berkala.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum, Kualitas Aset Produktif, Pembentukan Penyisihan Aset Produktif (PPAP), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), risiko strategis terkait dengan ketentuan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) Bank, dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu.

Bank telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Reputasi berkaitan erat dengan kepercayaan. Tanpa reputasi, maka kepercayaan tidak akan ada karena reputasi merupakan komponen yang sangat penting dalam industri perbankan. Reputasi merupakan salah satu aset Bank yang terpenting, namun justru paling sulit untuk dilindungi. Reputasi bisa menjadi suatu keunggulan kompetitif, namun berpotensi untuk rusak terutama karena perkembangan media dan komunikasi, regulasi yang makin ketat, juga loyalitas nasabah yang menurun.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk

Operational risk is the risk arising from losses as a result of inadequate systems and controls, human error or management failure. It includes the threat of natural disasters, systems failure, insurance risk, funds management risk, custodial operations risk, fraud and non compliance with the prevailing regulations and laws.

A framework is in place to ensure operational risk is identified and controlled. This includes a variety of controls including formal policies, documented procedures, business practices and compliance monitoring. These controls are subject for regular reviews and updates.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk that may arise due to the non-compliance by the Bank with prevailing regulations of Bank Indonesia and other laws. In practice, compliance risks are inherent with the Bank's risks in relation to prevailing laws and regulations, such as credit risks to comply with General Banks Capital Adequacy, Quality of Earning Assets, Provisions of Allowance for Impairment Loss, Legal Lending Limit, strategic risks relating to requirement of the Bank's Annual Budgeted Frameworks, and other risk that may arise relating to certain regulations.

The Bank has complied with laws and regulations and other applicable provisions.

Reputation Risk

Reputation risks are risks which are caused by, among others, negative publication of the Bank's business or negative perception of the Bank itself.

Reputation is closely related with trust. Without reputation, there will be no trust since reputation is a crucial component in a banking industry. Reputation is one of the Bank's precious assets, nonetheless it is also the most difficult to guard. Reputation can be a competitive advantage, but also potential to be damaged due to development of news and communication, more tightened regulations and declining in customers' loyalty.

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Untuk mengidentifikasi risiko reputasi di Bank, komponen-komponen atau kegiatan-kegiatan yang diukur meliputi, perkreditan, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, teknologi sistem informasi dan MIS dan sumber daya manusia.

Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat atau pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat.

Bank mengukur risiko strategis pada aktivitas yang meliputi aktivitas perkreditan, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa layanan.

Pengelolaan Modal

Peraturan Permodalan

Bank Indonesia (BI) menetapkan dan memonitor ketentuan dan persyaratan modal untuk Bank sebagai entitas individu. Bank diharuskan untuk mematuhi peraturan BI sebagai badan pengawas modal.

Bank menggunakan pendekatan Model Standar untuk mengukur risiko kredit, sedangkan untuk risiko operasional menggunakan pendekatan Indikator Dasar.

Bank menghitung persyaratan risiko pasar dalam portofolio yang didasarkan metode standar sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

Perhitungan modal bank umum sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dikelompokkan menjadi modal inti (*tier 1*), modal pelengkap (*tier 2*), dan modal pelengkap tambahan (*tier 3*).

Modal Inti (*tier 1*)

Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*), paling kurang 5% (lima persen) dari ATMR.

Modal inti terdiri dari:

- a. modal disetor
- b. cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*)
- c. modal inovatif (*innovative capital instrument*)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation Risk (continued)

In identifying the Bank's reputation risks, components or activities measured includes credit, treasury and investment, operations and service, information technology system and management information system (MIS) and human resources.

Strategic Risk

Strategic risks are risks which are caused by, among others, inappropriate or less responsive in application of the Bank's strategy and making business decisions.

The Bank has measured its existing strategic risks which include activities in credit, treasury and investments, and operations and service.

Capital Management

Regulatory Capital

Bank Indonesia (BI) establishes and monitors the terms and conditions for the Bank's capital as an individual entity. Banks are required to comply with regulatory capital of BI as a supervisory board.

The Bank is using the Standard Model approach for measuring credit risk, while for operational risk is measured using the Basic Indicator approach.

The Bank calculates the requirements of market risk in a portfolio of standards-based method in accordance with applicable regulations by BI.

*The calculation of capital for commercial banks is in accordance with the regulations of Bank Indonesia which are grouped into core capital (*tier 1*), supplementary capital (*tier 2*), and additional supplementary capital (*tier 3*).*

Core Capital (*tier 1*)

*Banks are required to provide the core capital (*tier 1*), at least 5% (five percent) of risk weighted assets.*

Core capital consists of:

- a. *paid-in capital*
- b. *additional reserve capital (disclosed reserves)*
- c. *innovative capital (innovative capital instruments)*

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Modal Pelengkap (tier 2)

Terdiri dari modal pelengkap level atas (upper tier 2) dan modal pelengkap level bawah (lower tier 2).

Modal pelengkap level atas (upper tier 2) meliputi:

- a. instrumen modal dalam bentuk saham atau instrumen modal lainnya
- b. bagian dari modal inovatif yang tidak dapat diperhitungkan dalam modal inti
- c. revaluasi aset tetap
- d. cadangan umum penyisihan penghapusan aset atas aset produktif yang wajib dibentuk
- e. pendapatan komprehensif lainnya

Modal pelengkap level bawah (*lower tier 2*) dapat diperhitungkan paling tinggi sebesar 50% dari modal inti.

Modal Pelengkap Tambahan (tier 3) meliputi:

- a. Pinjaman subordinasi atau obligasi subordinasi jangka pendek.
- b. Modal pelengkap yang tidak dialokasikan untuk menutup beban modal untuk Risiko Kredit dan/atau beban modal untuk Risiko Operasional namun memenuhi syarat sebagai modal pelengkap.
- c. Bagian dari modal pelengkap level bawah (*lower tier 2*) yang melebihi batasan modal pelengkap level bawah (*lower tier 2*).

Bank tidak memiliki modal tambahan lainnya yang memenuhi kriteria modal tier 3 dalam peraturan BI yang berlaku.

Berbagai batasan diterapkan untuk unsur-unsur dari modal dasar. Pengaruh pajak tangguhan telah dikecualikan dalam menentukan jumlah laba ditahan untuk modal tier 1, hanya 50 persen dari laba tahun berjalan sebelum pajak tangguhan yang termasuk dalam modal tier 1 dan kualifikasi modal tingkat 2 tidak dapat melebihi modal tier 1. Ada juga pembatasan pada jumlah cadangan penurunan kolektif yang dapat dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Management (continued)

Supplementary capital (tier 2)

Supplementary capital consists of the upper level (upper tier 2) and supplementary capital below the level (lower tier 2).

Level of supplementary capital (upper tier 2) shall include:

- a. capital instruments in the form of shares or other equity instruments
- b. part of an innovative capital that can not be taken into account in the core capital
- c. revaluation of fixed assets
- d. common reserve asset allowance for earning assets which shall be established
- e. Other comprehensive income

Capital complement the lower level (lower tier 2) may be taken into account a maximum of 50% of core capital.

Additional Supplementary Capital (Tier 3) include:

- a. Subordinated loans or short-term subordinated bonds.
- b. Supplementary capital is not allocated to cover capital charges for credit risk and / or capital charges for Operational Risk yet qualify as supplementary capital (unused but eligible tier 2).
- c. Part of the supplementary capital below the level (lower tier 2) which exceeds the limits below the level of supplementary capital (lower tier 2).

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing BI regulation.

Various limits are applied to elements of the capital base. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; only 50 percent of the profit for the year before deferred taxation being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There also are restrictions on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Operasi perbankan dikategorikan sebagai pembukuan perdagangan (*trading book*) atau pembukuan perbankan (*banking book*) dan aset tertimbang menurut risiko yang ditentukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan yang mencerminkan berbagai tingkat risiko yang melekat pada aset dan eksposur yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan. Seperti disebutkan di atas, aset tertimbang menurut risiko memperhitungkan risiko operasional termasuk dalam perhitungannya.

Kebijakan Bank untuk mempertahankan modal dasar yang kuat sehingga dapat menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar serta untuk mempertahankan pengembangan bisnis masa depan. Dampak tingkat pengembalian modal pada pemegang saham juga diakui dan Bank mengakui kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari tingkat utang yang lebih besar dan keuntungan dan keamanan dari posisi modal yang sehat.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal ditetapkan sepanjang tahun.

Rasio kecukupan modal Bank diungkapkan di Catatan 37.

Manajemen menggunakan rasio peraturan modal untuk memantau modal dasar, dan rasio-rasio modal sesuai standar industri untuk kecukupan modal. Pendekatan BI untuk pengukuran tersebut terutama didasarkan pada pemantauan hubungan kebutuhan sumber daya modal (diukur sebagai 8 persen dari aset tertimbang menurut risiko) ke sumber daya modal yang tersedia.

Alokasi modal antara operasi dan kegiatan khusus, untuk pengembangan usaha, didorong oleh optimalisasi pengembalian yang dicapai pada modal yang dialokasikan. Jumlah modal yang dialokasikan untuk setiap operasi atau kegiatan didasarkan terutama pada peraturan modal, tetapi dalam beberapa kasus persyaratan peraturan tidak mencerminkan sepenuhnya berbeda-beda risiko yang terkait dengan kegiatan yang berbeda. Dalam kasus seperti ini, kebutuhan modal dapat mencerminkan profil risiko yang berbeda, sesuai dengan tingkat keseluruhan modal untuk mendukung operasi atau kegiatan tertentu yang tidak di bawah persyaratan minimum yang diperlukan untuk tujuan pemenuhan peraturan. Proses mengalokasikan modal untuk operasi dan kegiatan khusus dilakukan secara independen dari mereka yang bertanggung jawab untuk operasi oleh Risiko Bank dan Kredit Bank, dan ditinjau apakah sudah sesuai atau belum oleh Komite Kredit Bank atau ALCO.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Management (continued)

Banking operations are categorized as either trading book or banking book, and risk weighted assets are determined according to specified requirements that reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures that were not recognized in the statement of financial position. As noted above, risk weighted asset in respect of operational risk is included in the measurement.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank recognizes the need to maintain a balance between the higher returns from the bigger rate of loan that might be possible with greater gearing and the advantages and security afforded by a strong capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

The capital adequacy ratio of the Bank is disclosed in Note 37.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8 percent of risk-weighted assets) to available capital resources.

The allocation of capital between specific operations and activities is, to a large extent, driven by optimization of the return achieved on the capital allocated. The amount of capital allocated to each operation or activity is based primarily upon the regulatory capital, but in some cases the regulatory requirements do not reflect fully the varying degree of risk associated with different activities. In such cases the capital requirements may be flexed to reflect differing risk profiles, subject to the overall level of capital to support a particular operation or activity not falling below the minimum required for regulatory purposes. The process of allocating capital to specific operations and activities is undertaken independently of those responsible for the operation by Bank Risk and Bank Credit, and is subject to review by the Bank Credit Committee or ALCO as appropriate.

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Meskipun memaksimalkan pengembalian modal yang disesuaikan dengan risiko adalah dasar utama yang digunakan dalam menentukan bagaimana modal dialokasikan didalam Bank untuk operasi atau kegiatan tertentu, tetapi itu bukan satu-satunya dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Namun juga memperhitungkan sinergi dengan operasi dan kegiatan lain, ketersediaan manajemen dan sumber daya lainnya dan kesesuaian dari aktivitas dengan tujuan jangka panjang Bank. Kebijakan Bank dalam hal manajemen dan alokasi modal ditinjau secara teratur oleh Dewan Direksi.

37. INFORMASI LAINNYA

- a. Berdasarkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum" Bank wajib memperhitungkan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Perhitungan ATMR untuk risiko operasional diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang "Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar. Berdasarkan surat edaran tersebut, Bank wajib memperhitungkan ATMR untuk risiko operasional dengan perhitungan beban modal risiko operasional sebesar 5%; 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga periode terakhir yang berlaku berturut-turut sejak tanggal 1 Januari 2010, 1 Juli 2010 dan 1 Januari 2011.

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan ATMR.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Management (continued)

Although maximization of the return on risk-adjusted capital is the principal basis used in determining how capital is allocated within the Bank to particular operations or activities, it is not the sole basis used for decision-making. Synergies with other operations and activities, the availability of management and other resources, and the fit of the activity with the Bank's longer term strategic objectives are also taken into consideration. The Bank's policies regarding capital management and allocation are reviewed regularly by the Board of Directors.

37. OTHER INFORMATION

- a. *The Bank's capital adequacy ratio (CAR) is calculated in accordance with Bank Indonesia regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008 regarding "Minimum Capital Adequacy Requirement". Under this regulation, the Bank is required to calculate Risk Weighted Asset ("RWA") with credit risk, market risk and operational risk. The calculation of RWA with operational risk is stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 regarding "RWA with Operational Risk Calculation using Basic Indicator Approach". Based on this circular letter, bank is required to calculate RWA with operational risk in which capital charge with operational risk at 5%; 10% and 15% of average annual positive gross income for the last three periods which effective January 1, 2010, July 1, 2010 and January 1, 2011, respectively.*

The Bank has fulfilled BI's regulation regarding Capital Adequacy Ratio and Calculation of RWA.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

37. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

Perhitungan rasio kecukupan modal pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30, 2011</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2010</u>	
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			<i>Risk weighted assets</i>
Untuk risiko kredit	2.627.115	597.715	<i>With credit charge</i>
Untuk risiko operasional	150.193	110.282	<i>With operational charge</i>
Untuk risiko pasar	-	-	<i>With market charge</i>
Modal inti	188.156	276.665	<i>Core capital</i>
Modal pelengkap	<u>35.745</u>	<u>16.569</u>	<i>Supplementary capital</i>
Jumlah modal inti dan pelengkap	<u><u>223.901</u></u>	<u><u>293.234</u></u>	<i>Total core and supplementary capital</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)			<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>
Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	8,06%	41,42%	<i>With credit and operational risk</i>
Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	<u>8,06%</u>	<u>41,42%</u>	<i>With credit, operational and market risk</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	<u><u>8,00%</u></u>	<u><u>8,00%</u></u>	<i>Required Capital Adequacy Ratio</i>
Rasio modal inti terhadap aset tertimbang menurut risiko	6,77%	39,08%	<i>Ratio of core capital to risk weighted assets</i>

b. Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Sehubungan dengan Program Penjaminan Pemerintah untuk menjamin kelangsungan liabilitas pembayaran bank umum, Pemerintah telah membentuk suatu lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang menggantikan Unit Pelaksana Program Penjaminan (UP3) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Pemerintah No. 3 tanggal 13 Oktober 2008 dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang setara.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besar Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk masing-masing nasabah per masing-masing bank dengan kriteria suku bunga deposito tertentu.

37. OTHER INFORMATION (continued)

The calculation of CAR as of September 30, 2011 and December 31, 2010 is as follows:

b. Government Guarantee on Obligations of Banks

In connection with Indonesian Government guarantee program to continuously guarantee the payment of liabilities of banks, the Government has established an independent institution, Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS), replacing the Government Guarantee Implementation Unit (UP3) in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 Year 2004 dated September 22, 2004 and as further amended by the Government Regulation No. 3, dated October 13, 2008, whereby LPS guarantees third party deposits including deposits from other banks in the form of current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings deposits and/or other equivalent forms.

As of September 30, 2011 and December 31, 2010, based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding the amount of deposit guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is up to Rp 2,000 per depositor per bank subject to certain criteria of interest rates of deposits.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and For Nine Month Periods Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

37. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

Beban premi penjaminan Pemerintah untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 30 September 2010 masing-masing sebesar Rp 2.926 dan Rp 1.629 dibukukan pada akun beban bunga (Catatan 23) dalam laporan laba rugi komprehensif.

c. Perjanjian-perjanjian Signifikan

Perjanjian atas Pemanfaatan Jasa Jaringan ATM Bersama tertanggal 31 Maret 2008 dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronik dengan jangka waktu 3 tahun. Saat ini, perjanjian sedang dalam proses perpanjangan.

Perjanjian Kerjasama Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Internet Banking tertanggal 1 September 2010 dengan PT Sigma Cipta Caraka dengan tujuan penyediaan Jasa Manajemen Teknologi Informasi.

38. KONDISI USAHA

Laporan keuangan Bank terlampir disusun dengan anggapan bahwa Bank dapat melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sampai dengan 30 September 2011, Bank mengalami kerugian operasional bersih sebesar Rp 103.631 terutama karena kenaikan biaya operasional untuk ekspansi Bank, sampai dengan 30 September 2010, Bank mengalami kerugian operasional sebesar Rp 122.732 terutama karena kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan serta kenaikan biaya untuk ekspansi Bank.

Rencana manajemen untuk menghadapi kondisi tersebut antara lain sebagai berikut:

- Peningkatan struktur permodalan Bank dengan mengkonversi utang pihak berelasi menjadi dana setoran modal.
- Memperbaiki Non Performing Loan (NPL) untuk memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan melakukan penyelesaian kredit bermasalah melalui penagihan, pelunasan dan penghapusbukuan kredit.

Kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sangat tergantung dari upaya manajemen dan pemegang saham untuk menghasilkan arus kas yang cukup dari kegiatan usaha dimasa yang akan datang serta meningkatkan modal. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian-penyempaan yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

37. OTHER INFORMATION (continued)

The government guarantee premium incurred for the period ended September 30, 2011 and September 30, 2010 amounted to Rp 2,926 and Rp 1,629, respectively, are recognized as part of interest expense (Note 23) in the statements of comprehensive income.

c. *Significant Agreement*

Agreement on Joint Utilization of ATM Bersama Network dated March 31, 2008 by PT Artajasa Pembayaran Elektronik with a term of 3 years. Currently, the agreement is in the process of renewal.

Agreement for Developing and Implementing Internet Banking Service dated September 1, 2010 with PT Sigma Cipta Caraka with the purpose of providing of Information Technology Management Services.

38. BUSINESS CONDITION

The accompanying financial statements have been prepared assuming that the Bank can continue to operate as an entity that is enabled to maintain its existence. Up to September 30, 2011, the Bank incurred a net operating loss amounting to Rp 103.631 mainly due to increasing operational cost of Bank's expansion and up to September 30, 2010, Bank incurred a net operation loss amounting to Rp 122,732 mainly due to impairment loss on financial and non financial assets and increasing cost of Bank's expansion.

Management plan to deal with these conditions are as follows:

- Strengthen capital structure by converting the related's loans into capital stock.*
- Improving Non-Performing Loan (NPL) to comply with Bank Indonesia with the settlement of NPL through collection, payment and write off loans.*

The ability of the Bank to maintain going concern its operations depends on the efforts of management and shareholders to raise capital and generate sufficient cash flows from operating activities in the future. The accompanying financial statements do not include adjustments that might arise from these uncertainties.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2010 (Diaudit)
 Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and
 December 31, 2010 (Audited)
 and For Nine Month Periods Ended
 September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

39. REKLASIFIKASI AKUN

Akun tertentu pada laporan keuangan tahun 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan 30 September 2011, akun yang direklasifikasi adalah:

Laporan laba rugi komprehensif

	2010			
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
Kerugian atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	(1.515)	(1.515)	Loss from changes in fair value of available for sales securities
Jumlah rugi komprehensif	(88.646)	(1.515)	(90.161)	Total comprehensive loss

39. RECLASIFICATION OF ACCOUNT

Certain accounts in 2010 financial statements were reclassified to conform with September 30, 2011 financial statements presentation, reclassification of account is:

Statement of comprehensive income

40. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dan efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing",
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya",
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja",
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan",
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian",
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham",
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan",
- ISAK No. 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri,
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya",
- ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham",

Bank sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

40. NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The Statements of Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") and effective on or after January 1, 2012 are as follows:

- SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates",
- SFAS No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans",
- SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits",
- SFAS No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes",
- SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation",
- SFAS No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment",
- SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures",
- Interpretation of SFAS No. 13 – "Hedge of Net Investment in a Foreign Operation",
- Interpretation No. 15, "SFAS No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction",
- Interpretation No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders".

The Bank is still evaluating and has not determined the effects of these standards in the financial statements.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(d/h PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 September 2011 (Tidak Diaudit) dan

31 Desember 2010 (Diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Eksekutif Internasional Tbk)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

September 30, 2011 (Unaudited) and

December 31, 2010 (Audited)

and For Nine Month Periods Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

**41. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN
POSISI KEUANGAN**

Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Catatan 1b). Berdasarkan akta No. 37 tanggal 22 Nopember 2011 realisasi dari penawaran umum ini adalah sebanyak 3.282.262.230 lembar saham. Rincian pemegang saham dan kepemilikan saham setelah pelaksanaan PUT II adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham (Jumlah Penuh)/ Number of Shares (Full Amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total	Name of Shareholders
PT Recapital Securities	6.463.631.468	69,81	646.363	PT Recapital Securities
IF Services Netherlands BV	1.434.300.000	15,49	143.430	IF Services Netherlands BV
Pershing LLC Main Custody Account	1.236.903.000	13,36	123.690	Pershing LLC Main Custody Account
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	123.677.762	1,34	12.368	Public (below 5%)
Jumlah	9.258.512.230	100,00	925.851	Total

Dengan tambahan modal disetor maka CAR Bank meningkat menjadi 17,92% per 31 Oktober 2011 (tidak diaudit).

41. SUBSEQUENT EVENT

The bank realized Limited Publik Offering II for the issuance of pre-emptive rights (Note 1b). As a result of this rights issue according to notarial deed No. 37 dated November 22, 2011 is 3,282,262,230 shares. The details of the Bank's shareholders and their shareholdings from limited public offering II are as follows:

With the increase in additional paid-in capital, then the CAR of the Bank become 17.92% as of October 31, 2011 (unaudited).

42. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan telah disetujui Direksi untuk diterbitkan tanggal 22 Nopember 2011.

42. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements were approved and authorized for issue by the Directors on November 22, 2011.
